# **SKRIPSI ARSITEKTUR**

(AR.8208)

# PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

# TEMA ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Disusun oleh :
Al Aziz Nur Muhammad
17.22.007

Dosen Pembimbing: Ir. Gatot Adi Susilo, MT. Hamka, ST., MT.



# PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 2021/2022

# PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

# PERANCANGAN RUMAH SUSUN di KOTA BLITAR

Tema

# ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Disusun dan diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:

AL AZIZ NUR MUHAMMAD 17.22.007

Menyetujui:

Pembimbing I

Ir. Gatot Adi Susilo, AT.

NIP.Y. 1018800185

Pembimbing II

Hamka, ST. MT. NIP.P. 1031500524

lengetahui:

Studi Arsitektur

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT.

NIP.Y. 1039600294

# PENGESAHAN SKRIPSI

## Judul

# PERANCANGAN RUMAH SUSUN di KOTA BLITAR

#### Tema

## ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Dipertahankan di hadapan Majelis Penguji Skripsi jenjang Strata Satu (S1)

Pada hari

: Sabtu

Tanggal

: 04 Februari 2022

Hasil ujian

: A

Diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

#### Disusun oleh:

AL AZIZ NUR MUHAMMAD 17.22.007

Penguji I

Dr. Ir. Breeze Maringka, MSA.

NIP.Y. 1018600129

Penguji II

Red Sigit Febrianto, ST. MT.

MP.P. 1031800550

Majelis Penguji

EDP Ir. Hery Setyobudiarso, M.Sc. NIP. 196106201991031002

#### **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap puji dan syukur terhadap kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah di berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini. Tidak lupa kita panjatkan shlawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat.

Saya memahami tanpa bantuan doa dan bimbingan dari orang-orang tertentu akan sangat sulit untuk menyelesaikan laporan ini. Dengan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada;

- Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT. selaku Ketua Program Studi Arsitektur di ITN Malang
- 2. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT. selaku dosen pembimbing yang membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi.
- 3. Bapak Hamka, ST, MT. selaku dosen pembimbing yang membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi.
- 4. Serta dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada saya untuk menyelesaikan laporan ini.
- 5. Orang tua, saudara saya, dan teman-teman yang telah mensuport saya dalam mengerjakan laporan.
- 6. Terimakasih kepada Zulfa Inayatul Aini yang sudi mensuport saya dalam proses menyelesaikan proses pengerjaan skripsi saya.
- 7. Semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjan laporan ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikannya.

Semoga hasil laporan ini dapat memberikan manfaat bagi saya dan juga bagi pembaca. Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan ini.

Malang, 15 Maret 2022 Penyusun

Al Aziz Nur Muhammad

#### ABSTRAKSI

Rumah susun merupakan sebuah hunian yang bersifat komunitas. Adanya rumah susun ini tidak hanya untuk hunian saja, diharapkan dapat membantu dan memberikan sebuah huninan yang layak dan tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitarnya. Sasaran penghuni pada rumah susun ini merupakan masyarakat menengah ke bawah dan keluarga muda. Dengan adanya rumah susun ini diharapkan dapat membantu mengurangi kurangnya nya ketersediaan hunian di Kota Blitar.

Pada proses desain rumah susun ini menggunakan tema arsitektur neo-vernakular, tema ini di jadikan sebagai petunjuk dalam proses perancangan sehingga hasil perancangan ini tidak hanya sebagai bangunan yang di huni saja, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan kedaerahan bagi msyarakat sekitarnya dan juga penghuninya. Sebelum menentukan judul perancang mengidentifikasi isu atau permasalahan dan kebutuhan, setelah itu dilakukan proses studi dan analisa sehingga muncul hasil konsep, hal ini dilakukan untuk memberikan jalan arah proses perancangan. Dengan ini diharapkan fasilitas ini dapat menjadi wadah yang baik dan layak bagi masyarakat Kota Blitar yang belum memiliki hunian. Dengan hunian yang layak ini juga di harapkan juga menjadi tempat yang layak bagi lingkungan dan alam sekitar.

Kata kunci : Rumah Susun, Hunian, Masyarakat menengah kebawah, Kota Blitar, Arsitektur Neo-Vernakular.

# **DAFTAR ISI**

Kata Pengantar	i
Abstraksi	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Diagram	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Perancangan	3
1.3 Lokasi	3
1.4 Tema	4
1.5.Rumusan Masalah	5
BAB II PEMAHAMAN OBYEK RANCANGAN	
2.1. Kajian Tapak dan Lingkungan	7
2.2. Kajian Fungsi	13
2.3. Kajian Tema	18
2.4. Kebutuhan Fasilitas	28
2.5. Kebutuhan Kapasitas	30
BAB III PROGRAM RANCANGAN	
3.1. Diagram Akifias	33
3.2. Jenis dan Besaran Ruang	43
3.3. Organisasi Ruang	44
3.4. Persyaratan Ruang	45
BAB IV ANALISA RANCANGAN	
4.1. Zoning	46
4.2. Analisa Tapak	47
4.3. Analisa Bentuk	55
4.4. Analisa Ruang	58
4.5. Analisa Struktur	59

4.6. Analisa Utilitas	63
BAB V KONSEP RANCANGAN	
5.1. Konsep Bangunan	68
5.2. Konsep Bentuk	68
5.3. Konsep Ruang	69
5.4. Konsep Struktur	73
5.5. Konsep Utilitas Bangunan	75
BAB VI VISUALISASI RANCANGAN	
6.1. Pra Rancangan	81
6.2. Pengembangan Desain	83
Daftar Pustaka	92

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Lokasi	4
Gambar 2.1. Lokasi Tapak	7
Gambar 2.2. Bentuk Site	7
Gambar 2.3. Potongan Site.	8
Gambar 2.4. Ukuran Site	8
Gambar 2.5. Batasan Site	9
Gambar 2.6. Ukuran Jalan Kelud	9
Gambar 2.6. Ukuran Jalan Kelud	9
Gambar 2.7. Ukuran Jalan Bromo	9
Gambar 2.8. Ukuran Jalan Dr. Wahidin	9
Gambar 2.9. Ukuran Jalan Anjasmoro	10
Gambar 2.10. Rencana Pengembangan Air Minum	10
Gambar 2.11. Rencana Pengembangan Jaringan Air Limbah	11
Gambar 2.12. Pengembangan Jaringan Sampah	11
Gambar 2.13. Jalur Evakuasi Bencana	12
Gambar 2.14. Pengembangan Jaringan Jalan	12
Gambar 2.15. Potensi Lalu Lintas	13
Gambar 2.16. Lokasi Rusun Indrapura	15
Gambar 2.17. Proses Pembangunan	16
Gambar 2.18. Tampak Bangunan	16
Gambar 2.19. Lokasi Rusun Kota Blitar	17
Gambar 2.20. Tampak Rusun Kota Blitar	18
Gambar 2.21. Tampilan Masjid Raya Sumatra	22
Gambar 2.22. Tampak Menara Phinisi UNM	24
Gambar 4.1. Zoning Horizontal Lantai 1	46
Gambar 4.2. Zoning Horizontal Lantai 2-3	46
Gambar 4.3. Zoning Vertikal	46
Gambar 4.4. Peta Kota Blitar	47
Gambar 4.5. Fasilitas Olahraga	47
Gambar 1.6 Facilitas Kesebatan	18

Gambar 4.7. Peta Kota Blitar	48
Gambar 4.8. Data Sirkulasi Sekitar Tapak	49
Gambar 4.9. Foto Jalan Sekitar Site	49
Gambar 4.10. Tanggapan satu Sirkulasi Site	50
Gambar 4.11. Tanggapan dua Sirkulasi Site	50
Gambar 4.12. Arah View Dari Site	51
Gambar 4.13. View Dari Luar Ke Dalam Site	52
Gambar 4.14. Data Arah Sinar Matahari	53
Gambar 4.15. Data Arah Angin	53
Gambar 4.16. Data Sumber Kebisingan	54
Gambar 4.17. Tanggapan Peredam kebisingan	55
Gambar 4.18. Tanggapan Peredam kebisingan	55
Gambar 4.19. Tanggapan Bentuk 1	56
Gambar 4.20. Perspektif Tanggapan Bentuk 1	56
Gambar 4.21. Perspektif Tanggapan Bentuk 1	56
Gambar 4.22. Tanggapan Bentuk 1	57
Gambar 4.23. Perspektif Tanggapan Bentuk 2	57
Gambar 4.24. Model Penataan Ruang Bermodul	58
Gambar 4.25. Modul Ruang Dan Struktur	60
Gambar 4.26. Model Struktur Rigid Frame	60
Gambar 4.27. Pondasi Footplat dan Borepile	63
Gambar 4.28. Skema Up Feed System	64
Gambar 4.29. Skema Down Feed System	65
Gambar 5.1. Konsep bentuk	68
Gambar 5.2. Konsep Perspektif Bentuk	69
Gambar 5.3. Konsep Sirkulasi Tapak	69
Gambar 5.4. Arah View Dari Site keluar	70
Gambar 5.5. Konsep Pedestrian dan Barier Peredam bising	71
Gambar 5.6. Vegetasi Pada Site	72
Gambar 5.7. Konsep Perabot	73
Gambar 5.8. Konsen Perabot	73

Gambar 5.9. Konsep Struktur	73
Gambar 5.10. Konsep Struktur	74
Gambar 5.11. Konsep Struktur	74
Gambar 5.12. Skema Penyaluran Air Bersih	75
Gambar 5.13. Skema Penyaluran Air Bersih	76
Gambar 5.14. Skema Penyaluran Air Kotor	77
Gambar 5.15. Skema Penyaluran Sampah Pada Cerobong	78
Gambar 5.16. Konsep Perletakan Pengaman Kebakaran	80
Gambar 6.1. Zoning Vertikal dan Horizontal	83
Gambar 6.2. Blok Plan	82
Gambar 6.3. Penataan Ruang Unit Tipe 1	82
Gambar 6.4. Penataan Ruang Unit Tipe 2	83
Gambar 6.5. Tampilan Bangunan Blok 1	83
Gambar 6.6. Tampilan Bangunan Blok 2	83
Gambar 6.7. Tampak Depan Site	84
Gambar 6.8. Site Plan	84
Gambar 6.9. Layout Plan	85
Gambar 6.10. Denah Lantai 1-3	85
Gambar 6.11. Potongan AA dan Potongan BB	86
Gambar 6.12. Tampak Depan Bangunan	86
Gambar 6.13. Tampak Depan Site	87
Gambar 6.14. Detail Unit Tipe 1	87
Gambar 6.15. Detail Unit Tipe 2	88
Gambar 6.16. Detail Exterior	88
Gambar 6.17. Detail Exterior	89
Gambar 6.18. Struktur Bawah	89
Gambar 6.19. Struktur Tengah atau Utama	90
Gambar 6.20. Struktur Atas	90
Gambar 6.21. Utilitas Lantai 1-2	91
Gambar 6.22. Utilitas Lantai 3	91

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular	22
Tabel 2.2. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular	24
Tabel 2.3. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular	26
Tabel 2.4. Fasilitas Utama	28
Tabel 2.5. Fasilitas Pendukung	29
Tabel 2.6. Fasilitas Pendukung	31
Tabel 3.1. Aktivitas Dan Diagram Ibu Rumah Tangga	33
Tabel 3.2. Aktivitas Dan Diagram Ibu Bekerja	34
Tabel 3.3. Aktivitas Dan Diagram Ayah	35
Tabel 3.4. Aktivitas Dan Diagram Anak Sekolah	35
Tabel 3.5. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	36
Tabel 3.6. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	37
Tabel 3.7. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	38
Tabel 3.8. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	39
Tabel 3.9. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	39
Tabel 3.10. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	40
Tabel 3.11. Aktivitas Dan Diagram Pengelola	41
Tabel 3.12. Aktivitas Dan Diagram Pengunjung	42
Tabel 3.13. Jenis Dan Besaran Ruang	43
Tabel 4.1. Aspek Dan Kriteria Struktur Utama	59
Tabel 4.2. Aspek Dan Kriteria Struktur Atas	61
Tabel 4.3. Tanggapan Struktur Atas	61
Tabel 4.4. Aspek Dan Kriteria Struktur Bawah	62
Tabel 4.5. Tanggapan Struktur Bawah	62

# **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 3.1.	Diagram Organisasi Ruang Penghuni Rumah Susun	. 44
Diagram 3.2.	Diagram Organisasi Ruang Publik	. 44
Diagram 3.3.	Diagram Organisasi Ruang Servis	. 45
Diagram 3.4.	Diagram Organisasi Ruang Pengelola	. 45
Diagram 4.1.	Diagram Alir Air Kotor	. 66
Diagram 4.2.	Diagram Skema Sumber Listrik	67

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Kota Blitar merupakan kota terkecil ke dua di Jawa Timur setelah Kota Mojokerto, dengan luasan administrasi Kota Blitar seluas 32,58 km². Menurut Badan Statistik Kota Blitar terdapat tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Kepanjenkidul, dan Kecamatan Sananwetan. Masingmasing kecamatan tersebut memiliki luasan antara lain Kecamatan Sukorejo dengan luasan 9,57 km², Kecamatan Kepanjenkidul 10,50 km², dan Kecamatan Sananwetan memiliki luasan sebesar 12,16 km². (BAPPEDA KOTA BLITAR, 2016).

Dengan luasan yang tergolong kecil dan penambahan penduduk yang terjadi di Kota Blitar dari hasil sensus 2020 sejumlah 149.149 jiwa, (BPS KOTA BLITAR, 2021). Jumlah penduduk tersebut lambat laun akan memberikan pengaruh besar terhadap ketersediaan hunian atau tempat tinggal. Selain penambahan penduduk di setiap tahunnya, kurang nya ketersediaan hunian ini juga sudah dirasakan, hal ini disampaikan oleh Dinas Perumahan Rakyat. Data dari Dinas Perumahan Rakyat menyampaikan bahwa kebutuhan akan hunian di Kota Blitar belum bisa untuk mencukupi kebutuhan hunian di Kota Blitar atau masih kuekurangan unit sejumlah 7000 unit. Jumlah rumah yang ada di Kota Blitar terdapat 33.000 rumah dan jumlah kepala keluarga yang ada lebih dari 40.000 kartu keluarga. Apabila melihat selisih data tersebut menunjukkan kebutuhan rumah yang ada di Kota Blitar masih belum tercukupi. Hal-hal yang aka dilakukan oleh Dinas Perumahan rakyat salah satunya adalah pengusulan pembangunan rumah susun di Kota Blitar, (Hadi, 2020).

Pertambahan jumlah penduduk dan juga pertambahan kebutuhan rumah tinggal di Kota Blitar ini maka akan memberikan dampak pula pada lingkungan. Dampak yang dapat ditemui saat ini salah satunya mulai kurangnya ruang terbuka hijau, dan kurangnya area resapan air. Pada tahun 2018 Kota Blitar terdapat ruang terbuka hijau sebesar 18% dari luas kota.

Jumlah RTH yang dimiliki tersebut dibagi menjadi dua, yaitu RTH pribadi sejumlah 8%, dan RTH publik sebesar 10%. Dengan mengacu pada UU N0.26 Tahun 2001 Tentang Penataan Ruang, maka diperlukan 30%, (Rukmana, Nurkukuh, & Wismoro, 2020).

Dengan adanya pertambahan pedudukan dan juga adanya kebutuhan hunian di Kota Blitar tentunya juga memiliki permasalahan dengan terbatasnya wilayah atau luasan tanah yang diperlukan untuk mendirikan hunian. Dengan terbatasnya ketersediaan tanah tersebut menjadikan beberapa bangunan yang ada di Kota Blitar masih belum memenuhi atau menghiraukan fungsi lingkungan untuk menjaga kehidupan manusia kedepannya.

Beberapa permasalahan tersebut pada intinya terdapat penambahan penduduk yang tidak berimbang dengan ketersediaan hunian, terbatasnya tanah, dan permaslahan lingkungan. Sehingga perlu adanya usulan design hunian yang dapat mengakomodasi kebutuhan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal. Usulan tersebut berupa perancangan rumah susun yang dapat di rencanakan dan dibangun di lingkup administrasi Kota Blitar. Beberapa masalah hunian tersebut dapat diselesaikan dengan adanya rusun yang sejalan dengan UU No.2 Tahun 2011 tentang rumah susun pada BAB II pasal 3 yang berisi:

- Menjamin terwujudnya rumah susun yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan serta menciptakan permukiman yang terpadu guna membangun ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya;
- meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan ruang dan tanah, serta menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dalam menciptakan kawasan permukiman yang lengkap serta serasi dan seimbang dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- 3. mengurangi luasan dan mencegah timbulnya perumahan dan permukiman kumuh;

- 4. mengarahkan pengembangan kawasan perkotaan yang serasi, seimbang, efisien, dan produktif;
- 5. memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang menunjang kehidupan penghuni dan masyarakat dengan tetap mengutamakan tujuan pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak, terutama bagi MBR;
- 6. memberdayakan para pemangku kepentingan di bidang pembangunan rumah susun;
- 7. menjamin terpenuhinya kebutuhan rumah susun yang layak dan terjangkau, terutama bagi MBR dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan dalam suatu sistem tata kelola perumahan dan permukiman yang terpadu; dan
- 8. memberikan kepastian hukum dalam penyediaan, kepenghunian, pengelolaan, dan kepemilikan rumah susun.

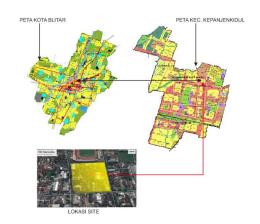
Dari beberapa tujuan didirikan RUSUN tersebut, dianggap menjadi salah satu jalan keluar untuk masyarakat memiliki hunian tetapi dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, (PUPR, 2011).

## 1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan rumah susun bertemakan arsitektur neo vernacular ini merupakan salah satu upaya dalam menyediakan hunian di saat muncul keterbatasan lahan sehingga tidak memungkinnya untuk dibangun hunian horizontal. Dengan menggunakan tema arsitektur neo vernacular di harapkan bangunan dan masyaraktnya dapat saling melengkapi dan tetap memuncul kan nilai-nilai kedaerahan di masa modern saat ini.

#### 1.3. Lokasi

Alamat tapak berada pada JL. Anjasmoro Kelurahan Kepanjenlor, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar Jawa Timur.



Gambar 1.1. Lokasi

Sumber: Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

#### 1.4. Tema

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan konsep arsitektur yang muncul atas dasar perlawanan terhadap konsep arsitektur modern. Arsitektur Neo-Vernakular lebih mengedepankan nilai-nilai lokalitas yang ada pada site dan mengutamakan keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar.

Terdapat pula pendekatan yang berhubungan dengan bentukan, antara lain:

- 1. Makna dan bentukannya tetap.
- 2. Makna baru dengan bentukan tetap.
- 3. Bentukan baru dengan ketetapan makna.
- 4. Makna dan bentukan yang baru

Terdapat beberapa acuan dalam Arsitektur Neo-Vernakular, antara lain:

- 1. Bentukan yang menggunakan unsur lokalitas termasuk lingkungan dan budaya sekitar yang dapat di terapkan pada arsitektural, mulai dari detail, ornament, struktur, dan juga tata letak.
- 2. Menggabungkan antara unsur fisik dan non fisik pada bangunannya, seperti pola pikir, tata letak, kepercayaan, dan beberapa hal yang mengacu pada makro kosmos.
- 3. Hasil bangunannya tidak seratus persen menghasilkan bentukan arsitektur tradisional, melainkan muncul sebuah karya baru dan mengutamakan tampilan bangunannya.

#### 1.5. Rumusan Masalah

#### 1.5.1. Masalah fungsi – tapak

1. Apakah lokasi yang di pilih ini memiliki kecocokan dengan fungsi obyek yang akan di rancang?

Terdapat beberapa alasan dalam memilih tapak, antara lain:

- 1. Harus berlokasi yang sesuai dengan peruntukan dan keserasian lingkungan dan memperhatikan tata ruang.
- 2. Dalam site terhubung dengan saluran pembuangan air hujan dan saluran air limbah ke saluran kota.
- 3. Lokasi yang mudah di capai, baik di capai oleh pengunjung ataupun mudah dicapai pada saat pembangunan sehingga tidak mengganggu atau menyulitkan beberapa aktifitas pembangunan.
- 4. Terdapat layanan air bersih dan jaringan listrik.

Kriteria ini merupakan beberapa hal yang dijadikan kunci dalam memilih site.

Site terpilih berada di Jl. Anjasmoro Kota Blitar. Pada lokasi terpilih diperuntukan untuk permukiman. Di karenakan berada pada area perkotaan maka di sekeiling site terdapat saluran air kota yang saling terhubung. Dengan lokasi ini pengunjung atau pihak yang memiliki kepentingan menuju lokasi ini di mudahkan dalam akses menuju lokasi, hal ini merupakan sebuah keuntungan dikarenakan lokasi dekat dengan beberapa fasilitas umum yang bisa digunakan sebagai arah-arah atau petunjuk bagi yang akan menuju lokasi. Selain beberapa hal diatas, terdapat pula saluran air bersih dan jaringan listrik yang tersedia di area site. Dengan beberapa kriteria yang telah terpenuhi tersebut dianggap bahwa site terpilih merupakan site yang cocok bagi obyek yang akan di rancang.

#### 1.5.2. Masalah fungsi – tema

1. Bagaimana menerapkan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada bangunan rumah susun ?

#### 1.5.3. Masalah tapak – tema

1. Mengapa memilih tema arsitektur Neo-Vernakulara pada perancangan rumah susun ini ?

Lokasi terpilih ini merupakan area permukiman yang intensitas bangunannya tinggi, dari kepadatan bangunan yang tinggi ini memberikan dampak hubungan sosial yang erat antar masyarakat yang ada, atau bisa di katakan pada area ini memiliki tingkat hubungan sosial antar masyarakat yang tinggi. Kebiasaan ini bisa dikatakan salah satu kultur sosial yang patut untuk dijaga sehingga tidak memunculkan masyarakat yang individualis. Dengan tema Neo-Vernakular yang memiliki tujuan untuk memberikan nilai-nilai kulturak pada bangunan dapat dikolaborasikan dengan obyek rancangan, sehingga dengan tema ini dapat membuat bangunan yang akan di rancang dapat memegang nilai-nilai sosial yang tetap pada hunia vertikal.

# **BAB II**

# PEMAHAMAN OBYEK PERANCANGAN

# 2.1. Kajian Tapak dan Lingkungan

# 2.1.1. Lokasi tapak

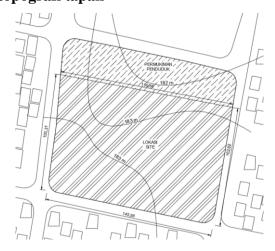
Site yang dipilih terletak di jalan anjasmoro kecamatan kepanjenkidul, kelurahan kepanjenlor dan merupakan area permukiman padat penduduk. Dapat diamati melalui gambar berikut.



Gambar 2.1. Lokasi Tapak

Sumber: Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

# 2.1.2. Bentuk dan topografi tapak



Gambar 2.2. Bentuk Site

Sumber: Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

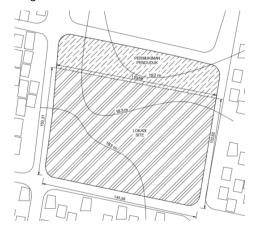


Gambar 2.3. Potongan Site

Sumber : Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Gambar-gambar diatas merupakan bentuk kontur yang ada pada site. Sudut pengambilan gambar diatas dari sisi barat daya. Untuk kemiringan level tanah cenderung miring ke arah selatan. Tetapi ada bagian yang mengarah ke utara. Aliran air ada yang mengalir ke selatan dan juga mengalir ke utara.

# 2.1.3. Ukuran tapak dan jalan



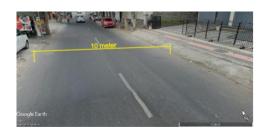
Gambar 2.4. Ukuran Site

Sumber : Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021



#### Gambar 2.5. Batasan Site

Sumber : Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021



Gambar 2.6. Ukuran Jalan Kelud

Sumber: Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Bagian A merupakan batas bagian barat. Yang berbatasan langsung dengan jalan kelud.



Gambar 2.7. Ukuran Jalan Bromo

Sumber : Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Bagian B merupakan jalan bromo yang terletak di bagian utara. Jalan ini tidak berbatasan langsung dengan *site*.



Gambar 2.8. Ukuran Jalan Dr. Wahidin

Sumber : Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Pada bagian sebelah barat jalan Dr. Wahidin terdapat pertokoan sembako, sehingga memiliki tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi ketika siang hari.



Gambar 2.9. Ukuran Jalan Anjasmoro

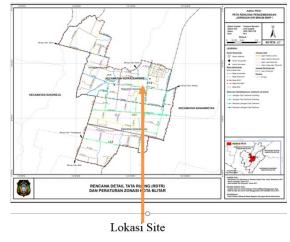
Sumber: Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Bagian D adalah bagian selatan yang dibatasi dengan jalan Anjasmoro.

Pada Siang hari, keempat sisi jalan yang terdpat di sekitar site memiliki intensitas kendaraan yang tinggi. Hal ini dikarenakan jalur ini merupakan salah satu jalur utama yang ada di Kota Blitar. Total luas *site* yang dipilih sejumlah 14.744 meter persegi.

## 2.1.4. Potensi lingkungan tapak

# 2.1.4.1. rencana pengembangan air minum



Gambar 2.10. Rencana Pengembangan Air Minum

Sumber : Simtaru.go.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Pada sekitar *site* menururt rencana pengembangan jaringan untuk kedepannya aka nada jaringan air minum, sehingga dapat menyokong adanya rumah susun apabila kedepannya terdapat rumah susun.

## 2.1.4.2. drainase sekunder



Gambar 2.11. Rencana Pengembangan Jaringan Air Limbah

Sumber : Simtaru.go.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Pada bagian barat dan selatan site telah terdapat saluran drainase sekunder sesuai dengan RDTR yang telah di tampil kan pada gambar.

# 2.1.4.3. pengembangan jaringan sampah



Gambar 2.12. Pengembangan Jaringan Sampah

Sumber: Simtaru.go.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Letak depo transfer tidak jauh dengan lokasi *site*, jadi lebih memudahkan dalam proses pengolahan sampahnya.

# 2.1.4.4. jalur evakuasi bencana

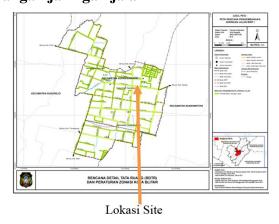


Gambar 2.13. Jalur Evakuasi Bencana

Sumber: Simtaru.go.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Terdapat beberapa titik evakuasi yang dekat dengan *site* dan juga jalan yang mengelilingi *site* merupakan jalur evakuasi.

# 2.1.4.5. pengembangan jaringan jalan

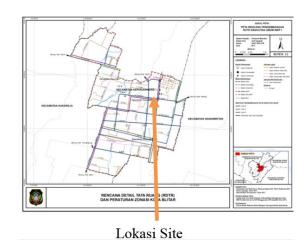


Gambar 2.14. Pengembangan Jaringan Jalan

Sumber : Simtaru.go.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Kedepannya akan ada pemeliharaan jalan di sekitar *site*, sehingga nantinya akan menguntungkan bangunan yang ada di sekitarnya.

## 2.1.5. Potensi lalu lintas sekitar tapak



Gambar 2.15. Potensi Lalu Lintas

Sumber : Simtaru.go.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Lokasi Site dilalui oleh angkutan B dan dilewati oleh Bus sekolah, jadi akan memudahkan bagi penghuni nya terutama yang memiliki anak yang masih sekolah, karena *site* ini di lalui oleh jalur bus sekolah.

# 2.2. Kajian Fungsi

#### 2.2.1. Definisi fungsi

Tujuan dari bagian definisi ini adalah untuk menjelaskan definisi dari judul yang diangkat. Judul yang di angkat adalah "Perancangan Rumah Susun dengan Tema Neo Vernakular di Kota Blitar".

#### Perancangan

Menurut John Wade pada tahun 1997

Perancangan merupakan inti usulan yang dapat memberikan perubahan untuk suatu hal yang telah ada mendaji lebih baik lagi, perancangan ini memiliki tiga proses inti, antarala lain menganalisa masalah-masalah, menidentifikasikan metode dalam pemecahan masalah, dan melaksanakan pemecahan masalah. Atau bisa di sebut sebagai pemrograman, penyusunan sebuah rancangan, dan pelaksanaan dari hasil rancangan.

 Menurut L. Bruce Archer pada tahun 1985
 Perancangan adalah sebuah sasaran yang diatur dari aktivitas memcahkan permasalahan yang ada.

#### Menurut Christopher Alexander pada tahun 1983

Perancangan merupakan usaha dalam menemukan sebuah komponen fisik yang paling tepat dari sebuah struktur fisik.

Dari beberapa pengertian perancangan menurut beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa perancangan adalah sebuah proses menganalisa permasalahan yang ada dengan tujuan memberikan sebuah penyelesaian permasalahan yang paling tepat.

#### • RUSUN

Pengertian Rumah Susun dalam UU No.16/1985 tentang rumah

RUSUN merupakan bangunan gedung bertingkat yang dibagi dalam beberapa bagian yang terstruktur dari fungsi arah horizontal ataupun vertikal yang dibagi satuan masing-masing yang jelas batasannya, ukuran dan luasannya dan satuan unit yang masing-masing dimanfaatkan terpisah, utama nya untuk tempat hunian. RUSUN dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama, (UU, 1985).

#### Menurut Pasal 1 UU No.20/2011 tentang rumah susun

Bangunan gedung yang dibangun bertingkat di dalam lingkungan yang dibagi beberapa bangian yang distrukturkan secara fungsi, dari fungsi horizontal ataupun vertikal dan satuan-satuan yang ada dapat di gunakan dan di miliki secara terpisah, terutama pada bagian hunian yang memiliki kelengkapan bagian bersama, tanah bersama, dan benda bersama. Terdapat empat kategori rumah susun, yang pertama rumah susun umum yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal untuk masyarakat berpenghasilan rendah, kedua rumah susun khusus, rusun ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan khusus, yang ketiga rumah susun negara, dimiliki oleh negara dan digunakan sebagai hunian, sarana binaan keluarga, dan sebagai penunjang dalam tugas pejabat atau

pegawai negeri, dan yang ke empat adalah rumah susun komersial, rusun ini di bangun dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, (PUPR, 2011).

 Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 524/KMK/.03/2001

Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang ada di dalam suatu lingkungan yang digunakan sebagai hunia dengan luas minimum 21 m² untuk setiap hunian nya, dengan kelengkapan terdapat KM/WC serta dapur, dapat bersatu dengan unit hunian ataupun secara terpisah dengan penggunaan komunal dan diperuntukan untuk golongan masyarakat berpendapatan rendah, dengan mengacu pada permen PU nomor 60/PRT/1992 tentang persyaratan teknis pembangunan rumah susun, (UU, 2001).

#### 2.2.2. Kajian fungsi sejenis

## 2.2.2.1. rumah susun indrapura

Rumah susun ini berada di Jl. Indrapura No.135, RT.001/RW.03, Perak Timur, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya Jawa Timur. Bangunan ini berdiri di atas tanah miliki pemerintah seluas 2400 meter persegi, terdapat 5 Lantai dengan jumlah unit 152 hunian.



Gambar 2.16. Lokasi Rusun Indrapura

Sumber : Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Penghuni atau pengguna bangunan ini di utaman warga yang sebelumnya sudah tinggal di rusun sumbo dan sisa nya dapat diisi oleh warga lainnya. Pada setiap unitnya memiliki ukuran sebesar 24 meter persegi dengan fasilitas ruang satu kamar mandi, dapur, kamar ukuran kecil, dan ruang keluarga. Selain fasilitas pribadi bagi penghuni, rusun ini juga dilengkapi dengan fasilitas *rooftop*, koperasi, taman baca, ruang kesehatan, dan ruang penitipan anak. Tidak lupa pada rusun ini disediakan pula dua puluh unit khusus bagi penghuni disabilitas, (Faiq, 2019).



Gambar 2.17. Proses Pembangunan

Sumber: Jatimnow.com Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Gambar diatas merupakan proses pelaksanaan rumah susun indrapura, nampa terlihat struktur kolom dan balok yang digunakan sebagai struktur utamanya dan menggunakan bata hebel sebagai dinding penutupnya



Gambar 2.18. Tampak Bangunan

Sumber: Tribunnews.com Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Pada bagian tampak depan bangunan terdapat ornamen yang memiliki warna cerah dan dipadupadanka dengan vertikal *garden*. Selain itu pada bagian-bagian balok terdapat tralis pembatas yang juga berfungsi sebagai pengaman.

#### 2.2.2.2. rumah susun kota blitar

Rumah susun ini terletak di Turi Kecamatan Sukorejo Kota Bitar. Bangunan ini berdiri diatas tanah seluas 10.662 meter persegi terdapat tiga *twin blok* dengan total 270 unit hunian.



Gambar 2.19. Lokasi Rusun Kota Blitar

Sumber: Google Earth Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Sekitar bangunan merupakan area persawahan dan sedikit berjarak dengan area permukiman penduduk, bangunan ini tidak terletak di pinggir jalan utama, sehingga jalan bagian depan site hanya sebagai jalan kecil yang biasa dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat berukuran kecil hingga sedang. Akan tetapi dengan lokasi tersebut sedikit masuk dari jalan utama memberikan dampak lebih rendah polusi suara dan polusi udara, dan dekat dengan fasilitas pendidikan. Dengan jarak 300 mater kearah barat sudah terdapat fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar dan skolah menengah atas (MAN 1 Kota Blitar).



Gambar 2.20. Tampak Rusun Kota Blitar

Sumber Surya.co.id Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Tampak *exterior* bangunan ini culup sederhana dengan lapisan dinding yang di cat dengan beberapa warna dan juga terdapat dinding roster. Pada tampak terlihat struktur kolom yang di tunjukkan dengan warna cat merah yang berkesan sebagai ornamen vertikal.

#### 2.2.3. Kesimpulan kajian fungsi

Dengan membandingkan kedua rumah susun tersebut terlihat bahwa terdapat kemiripan dalam bentukan dasar bangunan dengan bentuk kubus, hal ini bertujuan untuk memberikan efisiensi penggunaan material dan penggunaan sistem modular pada rumah susun. Sistem modular tersebut juga cocok apabila menggunakan struktur rangka kaku kolom dan balok. Selain itu pada tampilan bangunan juga terdapat perbedaan, yaitu pada rusun jati Kota Blitar lebih sederhana dengan minimalnya ornamen pada bangunan apabila dibandingkan dengan Rusun Indrapura.

#### 2.3. Kajian Tema

## 2.3.1. Definisi tema

#### Menurut Charles Jencks

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang menggunakan material batu bata, keramik, dan material tradisonal lainnya dan neo-vernakular sendiri merupakan reaksi dalam melawan arsitektur internasiol modern tahun 1960 an dan juga 1970 an, (Jencks, 1991). Berikut merupakan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular yaitu penggunaan bantukan atap berbentuk bubungan, material lokal yang digunakan, memperhatikan bentukan tradisional, keselarasan antara interior dengan lingkungannya, dan warna-wanra yang kontras.

- Arsitektur Neo-Vernakular adalah konsep berarsitektur yang bersumber dari arsitektur post modern. Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebuah konsep yang bertujuan mengkritisi konsepsi arsitektur modern. Arsitektur Neo-Vernakular memiliki prinsip menimbang norma-norma kedaerahan serta budaya lokal yang berkembang pada masyarakat dan memiliki keselarasan antar bangunan, lingkunga, dan alam. Secara garis besar Arsitektur Neo-Vernakular adalah kombinasi antar bangunan lokal atau tradisional dengan bangunan modern, (Widi & Prayogi, 2020).
- Arsitektur Neo-Vernakular merupakan gaya arsitektur yang lahir pada zaman post modern, dengan penggabungan arsitektur modern dan arsitektur lokal, (Fajrine, Purnomo, & Juwana, 2017).
   Arsitektur Neo-Vernakular terdapat beberapa acuan, antara lain:
  - 1. Bentukan yang menggunakan unsur lokalitas termasuk lingkungan dan budaya sekitaryang dapat di terapkan pada arsitektural, mulai dari detail, ornament, struktur, dan juga tata letak.
  - 2. Menggabungkan antara unsur fisik dan non fisik pada bangunannya, seperti pola pikir, tata letak, kepercayaan, dan beberapa hal yang mengacu pada makro kosmos.
  - 3. Hasil bangunannya tidak seratus persen menghasilkan bentukan arsitektur tradisional, melainkan muncul sebuah karya baru dan mengutamakan tampilan bangunannya.

Dikarenakan Arsitektur Neo-Vernakular juga berkembang pada masa Post-Modern maka memiliki beberapa ciri khas sebagai berikut, (Fajrine, Purnomo, & Juwana, 2017).

- 1. Terdapat hal-hal yang bersifaat komunikatif yang mengandung lokalitas yang populer.
- 2. Memberikan sebuah kenangan.
- 3. Memiliki arah menuju konteks urban.
- 4. Menggunakan teknik ornamentasi.
- 5. Dapat mewakili keseluruhan.
- 6. Memiliki unsur metafora atau memiliki wujud lain.
- 7. Memiliki unsur pluralisme.
- 8. Terdapat unsur eklektik.

Dalam proses ekplorasi bangunan Neo-Vernakular setidaknya terdapat beberapa cara pendekatan yang terkait dengan bentukan dan makna, (Erdiono, 2011):

- 1. Makna dan bentukannya tetap.
- 2. Makna baru dengan bentukan tetap.
- 3. Bentukan baru dengan ketetapan makna.
- 4. Makna dan bentukan yang baru.

Kesimpulannya Arsitektur Neo-Vernakular merupakan konsep arsitektur yang muncul atas dasar perlawanan terhadap konsep arsitektur modern. Arsitektur Neo-Vernakular lebih mengedepankan nilai-nilai lokalitas yang ada pada site dan mengutamakan keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar.

Terdapat pula pendekatan yang berhubungan dengan bentukan, antara lain :

- 1. Makna dan bentukannya tetap.
- 2. Makna baru dengan bentukan tetap.
- 3. Bentukan baru dengan ketetapan makna.
- 4. Makna dan bentukan yang baru

terdapat beberapa acuan dalam Arsitektur Neo-Vernakular, antara lain:

- 1. Bentukan yang menggunakan unsur lokalitas termasuk lingkungan dan budaya sekitar yang dapat di terapkan pada arsitektural, mulai dari detail, ornament, struktur, dan juga tata letak.
- 2. Menggabungkan antara unsur fisik dan non fisik pada bangunannya, seperti pola pikir, tata letak, kepercayaan, dan beberapa hal yang mengacu pada makro kosmos.
- 3. Hasil bangunannya tidak seratus persen menghasilkan bentukan arsitektur tradisional, melainkan muncul sebuah karya baru dan mengutamakan tampilan bangunannya.

#### 2.3.2. Komparasi obyek

#### 2.3.2.1. Masjid Raya Sumatra Barat

Masjid Raya Sumatra Barat ini berlokasi di kota padang, luas tapaknya seluas 40.000 meter persegi dengan luas bangunannya 18.000 meter persegi dan dapat menampung 20.000 jamaah. Tema yang muncul pada masjid ini adalah neovernakular dan dirancang oleh arsitek rizal Muslimin dan masjid ini rampung pembangunan tahun 2019, (Simas (Sistem Informasi Masjid), t.thn.).



Gambar 2.21. Tampilan Masjid Raya Sumatra

Sumber: Akurat.co Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Tabel 2.1. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular

			Terdapat bentuk meruncing
	Bentuk unsur lokal	Ya	pada atap menggambarkan
		1 a	
			bentuk atap rumah gadang.
	Menerapkan		Akulturasi antara budaya
	Kepercayaan	Ya	Islam dan Minangkabau.
Kriteria	Lokal		-
Tritteria			Terdapat kombinasi
	Kombinasi		bentukan lokal yang
	modern dan	Ya	memiliki visualisasi modern
	lokal	1 a	dan dipadupadankan
	IOKai		dengan beberapa cirikhas
			lokal yaitu motif batik.
	Nilai Sejarah	Ya	Memberikan informasi pada
			pengunjung bahwa wilayah
			Sumatra barat memiliki
			nilai-nilai sejarah dan
			lokalitas yang baik
	Komunikatif	Ya	Terdapat beberapa obyek
			yang di tonjolkan sebagai
			ciri khas kedaerahan
	Teknik	Ya	Terdapat ornamental pada
Ciri-	Ornament		tiang-tiang masjid dengan
Ciri			oranmen ukiran
	Konteks Urban	Ya	Terdapat bentukan global
			dan terdapat pangsa pasar
			atau sasaran bagi
			pengunjungnya.
	Metaforik	Ya	Terdapat bentukan atap
			rummah gadang.
	Mewakili		
	keseluruhan		
L	l	L	

	Aspirasi Umum		
	Hasil		
	Partisipasi		
	Plural	Ya	Penggabungan arsitektur
			modern dan lokal.
	Eklektik	Ya	-
	Atap bubungan	Tidak	-
	Material bata	Tidak	Material lokal yang tidak
			terekspose.
	Penerapan	Ya	Bentuk dasar dari atap
	bentuk		rumah gadang
Konsep	tradisional		
Konsep	Kesatuan	Tidak	-
	interior dan		
	exterior		
	Warna kontras	Ya	Terdapat warna kontras
			pada ekterior bangunan
			sebagai visualisasi ekterior.

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

# 2.3.2.2. menara phinisi unm makasar

Menara Phinisi UNM Makassar ini merupakan karya dari arsitek ternama di Indonesia yaitu Yu Sing dalam sayembara GPPA UNM pada tahun 2014. Bangunan ini terletak di makassar sulawesi selatan. Bangunan ini terinspirasi dari salah satu bagian kapal phinisi yang merupakan karya luhuru yang mencirikan kedaerahan wilayah makassar, (Arsitur Studio, 2020).



Gambar 2.22. Tampak Menara Phinisi UNM
Sumber Profesi-unm.com Di Akses Pada Tanggal 09 April 2021

Tabel 2.2. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular

	Bentuk unsur lokal	Ya	Menggambarkan lokalitas pada bentuk yag mencirikan karya asli yaitu kapan phinisi
Kriteria	Menerapkan Kepercayaan Lokal	Tidak	-
	Kombinasi modern dan lokal	Ya	Terdapat bentukan yang mengambil nilai lokalitas dan di modernkan
Ciri-Ciri	Nilai Sejarah	Ya	Sejarah kebesaran kapal Phinisi
CITI-CITI	Komunikatif	Ya	Menjelaskan nilai yang ingin disampaikan dan

			mencirikan suatu tempat
			atau kota
	Teknik	Ya	Pemasangan bagian
	Ornament		fasad yang tidak datar
			dan terkesan bergejolak
			memberikan kesan
			ornamen
	Konteks Urban		
	Metaforik	Ya	Terdapat metafora
			bentuk dari bagian kapal
			phinisi
	Mewakili		
	keseluruhan		
	Aspirasi Umum		
	Hasil Partisipasi		
	Plural	Tidak	Bentukan hana
			mengambil dari
			bentukan sebuah kapal
			dan tidak mengambil
			bentukan bangunan
			daerah
	Eklektik	Tidak	-
	Atap bubungan	Tidak	-
	Material bata	Tidak	-
	Penerapan	Tidak	-
	bentuk		
Konsep	tradisional		
	Kesatuan interior	Ya,	Terdapat hubungan
	i i		antara ruang dalam dan
	dan exterior		antara ruang daram dan
	dan exterior		ruang luar

## 2.3.3. Kesimpulan Penerapan Tema

Hasil yang didapat dari proses komparasi ini menunjukkan bahwa dalam penerapan tema Arsitektur Neo-Vernakular memiliki fleksibilitas dalam penerapannya, hal tersebut terbukti dari proses pembandingan dari dua karya diatas.

Tabel 2.3. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular

Acuan	Keterangan	Masjid Raya Sumatra Barat	Menara Phinisi UNM	Kesimpulan
	Bentuk unsur lokal	Ya	Ya	Suatu hal yang pasti ada dalam tema Neo- Vernakular.
Kriteria	Menerapkan Kepercayaan Lokal  Kombinasi modern dan lokal	Ya Ya	Tidak Ya	Dapat menerapkan kepercayaan lokal berupa nilai-nilai religius atau unsur makro kosmos dan mikro kosmos.  Kombinasi tersebut dapat di tampilkan pada visual bangunan dan juga bentukan
				bangunan.
Ciri-Ciri	Nilai Sejarah	Ya	Ya	Dapat memberikan sebuah perlambangan dalam bangunansehingga dapat menceritakan pesan yang ingin disampaikan.

				Dant-11
				Bentukan dan
				ornamen dapat
				dijadikan sebagai
	Komunikatif	Ya	Ya	unsur komunikatif
	Komunikam	14	1 a	atau memberi
				informasi perihal
				fungsi bangunan
				terebut.
				Ornamen dapat
	Teknik			dihadirkan pada
		Ya	Ya	setiap bangunan
	Ornament			bertemakan neo-
				vernakular
			Tidak	Dapat disesuaikan
	Konteks	37		dengan fungsi dari
	Urban	Ya		bangunan yang
				dirancang
		Ya	Ya Ya	Dampat memberikan
	Metaforik			kesan bentuk yang
				berbeda pagi setiap
				pengungjung atau
				yang melihat
	Mewakili			
	keseluruhan	-	-	-
	Aspirasi			
	Umum	-	-	-
	Hasil			
	Partisipasi	Ya	Ya	-
	Plural	Ya	Tidak	_
	1 10101	1 4	TIGUN	Perlu adanya
	Eklektik	Ya	Tidak	penggabungan antar
	EKIEKUK			
				dua gaya arsitektur

	Atap bubungan	Tidak	Tidak	Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan
	Material bata	Tidak	Tidak	Disesuaikan dengan kebutuhan
Konsep	Penerapan bentuk tradisional	Ya	Tidak	Dapat disesuaikan dengan apa yang akan di rancang
	Kesatuan interior dan exterior	Tidak	Ya	Semaksimalmungkin dapat memberikan hubungan antara ruang dalam dan ruang luar
	Warna kontras	Ya	Ya	Merupakan hal yang wajib

## 2.4. Kebutuhan Fasilitas

# 2.4.1. Fasilitas utama

Fasilitas utama pada bangunan ini merupakan fasilitas hunian, tentunya pada fasilitas utamanya merupakan fasilitas yang berkaitan dengan sebuah hunian.

Tabel 2.4. Fasilitas Utama

No	Jenis Ruang	Ruang	Furnitur
		- Kamar Tidur	- Kasur - Meja - Almari
1.	Ruang Utama / Hunian	- Dapur	<ul><li>- Kitchen Set</li><li>- Meja</li><li>- Kursi</li></ul>
		- WC/KM	- Shower - Kloset
		- Ruang Alat	-

- Ruang Tamu	- Meja - Kursi/Sofa
- Ruang Keluarga	- Kursi/Sofa - Meja TV
- Area Jemur	- Jemuran

## 2.4.2. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung yang ada di bangunan ini merupakan fasilitas bagi pengelola, hal ini karena pengelola merupakan salah satu pihak yang mendukung operasional dan pemasaran dari unit rumah susun.

Tabel 2.5. Fasilitas Pendukung

No	Jenis Ruang	Ruang	Furnitur
		- Ruang Pimpinan	- Meja
			- Kursi
			- Lemari
		- Ruang Rapat	- Meja Rapat
			- Kursi
		- WC/KM	- Shower
			- Kloset
		- Ruang Tamu	- Kursi/Sofa
			- Meja
`1	Ruang	- Pantry	- Meja Pantry
1	Pengelola		- Kitchen Set
			- Kursi
		- Ruang Sekertaris	- Meja
			- Kursi
			- Lemari
		- Ruang Admin	- Meja
			- Kursi
			- Rak
		- Front Office	- Meja
			- Kursi biasa

	- Kursi Tunggu
- Ruang Data	- Meja
	- kursi
	- Rak
- WC/KM	- Shower
	- Kloset
- Ruang Tamu	- Kursi/Sofa
	- Meja
- Ruang Kerja Staf	- Meja
Pemasaran	- Kursi
- Ruang Data	- Meja
	- kursi
	- Rak
- WC/KM	- Shower
	- Kloset
- Ruang Staf	- Meja
Pemeliharaan	- kursi
Bangunan	- Rak Alat
- Ruang Kontrol	- Meja Kontrol
	- Kursi
- Gudang Alat	- Rak
	- Lemari
- Ruang Tamu	- Kursi/Sofa
	- Meja
Sumbor: Analica Dr	<u> </u>

## 2.5. Kebutuhan Kapasitas

## 2.5.1. Kapasitas bangunan

Dalam menentukan jumlah unit atau kapasitas penghuni pada rusun ini, tentunya perlu memperhatikan peraturan intensitas bangunan, terutama perihal batas luas bangunan yang boleh dibangun. Pada rusun ini memiliki batasan luas bangunan sejumlah 14.744 m², maka perlu

diperhatikan perihal jumlah penghuni pada RUSUN. Sehingga RUSUN tidak terlalu padat.

Terdapat dua tipe yang ditentukan, yaitu tipe satu dengan jumlah keluarga tiga orang, dan tipe dua terdapat dua anggota keluarga. Dari 14.744 m2 ini sudah di kurangi dengan fasilitaas pendukung pada bangunan rusun sehingga terdapat sisa luasan sejumlah 13.011 m2. Sisa luasan ini digunakan untuk hunina, maka diperoleh pembagian jumlah hunian dengan unit tipe 1 terdapat 97 unit dan tipe 2 terdapat 150 unit. Dari jumlah unit tersebut kurang lebih dapat menampung 591 jiwa, apabila melihat pada aturan SNI 03-07013-2004 tertulis maksimal 1.736 jiwa/Ha. Maka dianggap dengan jumlah 591 jiwa merupakan jumlah ideal atau tidak melebihi dari peraturan batas maksimal.

#### 2.5.2. Kapasitas ruang

Tabel 2.6. Fasilitas Pendukung

No.		Nama Ruang	Kapasitas
	2.	Unit Tipe 1  - Kamar tidur 1  - Kamar tidur 2  - Dapur  - Kamar mandi  - Ruang keluarga  - Ruang tamu  - Ruang jemur  Unit Tipe 2  - Kamar tidur  - Dapur  - Kamar mandi  - Ruang keluarga  - Ruang mandi  - Ruang keluarga  - Ruang tamu  - Ruang tamu  - Ruang jemur	Pada tipe 1 ini di huni 1 kk dengan anggota 3 orang  Pada tipe 2 ini di huni 1 kk dengan anggota 2 orang
		<ol> <li>Ruang Publik</li> <li>Ruang komunal</li> <li>Ruang serbaguna</li> <li>Kamar mandi</li> <li>Tempat bertanam</li> <li>Ruang Servis</li> <li>Ruang MEE</li> <li>Area tangga</li> </ol>	25 orang 50 orang 8 orang 20 orang 7 orang

1.	Ruang Pengelola - Ruang pimpinan - Kamar mandi - Ruang admin - Ruang sekertaris - Pantry - Gudang - Ruang tamu - Ruang rapat - Ruang kontrol - Front office	1 orang 1 orang 2 orang 1 orang 2 orang 5 orang 4 orang 10 orang 4 orang 25 orang
----	---	---

## **BAB III**

## PROGRAM RANCANGAN

## 3.1. Diagram Aktifitas

Pada bagian diagram ini akan di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian penghuni rumah susun, yang ke dua pengelola, dan yang ke tiga adalah pengunjung.

## 3.1.1. Bagian penghuni rumah susun

Tabel 3.1. Aktivitas Dan Diagram Ibu Rumah Tangga

No	Pelaku	Aktifitas	Diagram
1.	Ibu		
		<ul> <li>Pekerjaan</li> <li>Rumah</li> <li>Tangga</li> <li>Menyiapkan</li> <li>makan</li> </ul>	PERSIAPAN MENGAMBIL ALAT  MEMBERSIHKAN  BUANG SAMPAH  PERSIAPAN SIAPKAN BAHAN  MEMASAK MENYAJIKAN PENYIMPANAN  MENCUCI  BUANG SAMPAH
a.	Ibu Rumah Tangga	<ul> <li>Istirahat</li> <li>Makan atau minum</li> <li>MCK</li> <li>Menerima tamu</li> <li>Beribadah</li> <li>Bertanam</li> </ul>	MAKAN DAN MINUM
		- Interaksi sosial antar penghuni rusun	RUSUN  BERBINCANG DAN  BERTEMU  RUSUN
		- Istirahat tidur	BERSIH DIRI

Tabel 3.2. Aktivitas Dan Diagram Ibu Bekerja

	Pelaku	Aktifitas	Diagram
1.	Ibu		
b.	Ibu berkarir (bekerja)	<ul> <li>Pekerjaan         Rumah         Tangga</li> <li>Bekerja</li> <li>Menyiapkan         makan</li> <li>Istirahat         Makan atau         minum         MCK         Menerima         tamu         Beribadah         Bertanam         Interaksi         sosial antar         penghuni         rusun         Istirahat tidur</li> </ul>	PERSIAPAN MENGAMBIL ALAT  MEMBERSIHKAN  BUANG SAMPAH  BERSIH DIRI  BERPAKAIAN BERANGKAT KERJA  PERSIAPAN SIAPKAN BAHAN  MEMASAK MENYAJIKAN PENYIMPANAN  MENCUCI  BUANG SAMPAH  ISTIRAHAT. SERKUMPUL KELUARGA (NONTON)  IBADAH  MENERIMATAMU PERSIAPAN) BERCOCOK TANAN  KAKUS  RUSUN  BERBINCANG DAN  RUSUN  RUSUN  BERSIH DIRI  TIDUR

Tabel 3.3. Aktivitas Dan Diagram Ayah

No	Pelaku	Aktifitas	Diagram
1.	Ayah		
		<ul><li>Bekerja</li><li>Istirahat</li><li>Hiburan</li><li>Makan dan</li><li>Minum</li></ul>	BERSIH DIRI  BERANGKAT KERJA  MAKAN DAN MINUM  ISTIRAHAT, GANTI PAKIAN, IBADAH  IBADAH  BERKUMPUL KELUARGA  NONTON
a.	- Menerima	MANDI CUCI KAKUS  MENERIMA TAMU  **PERSIAPAN** **BERCOC **SA**  SA**	
		- Interaksi Sosial	RUSUN  BERBINCANG DAN BERTEMU  RUSUN
		- berolahraga	RUSUN OLAHRAGA  MAKAN DAN MINUM
		- istirahat tidur	BERSIH DIRI

Tabel 3.4. Aktivitas Dan Diagram Anak Sekolah

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram
1.	Anak		
		- Belajar	ISTIRAHAT MENULIS & MEMBACA
		- istirahat	[MAKAN DAN MINUM]
	Anak	- Hiburan	
a.	Sekolah	- Makan dan	- ISTIRAHAT, ISTIRAHAT.
		Minum	- GANTI PAKIAN, - IBADAH   BERKUMPÜL KELUARGA   NONTON
		- MCK	MANDÍ CUCI KAKUS

- Menerima	
Tamu	
- Ibadah	
- Bermain	RUSUN  BERMAIN,  BERBINCANG,  DAN BERTEMU  RUSUN
- Istirahat	BERSIH DIRI

#### 3.1.2. Bagian pengelola

Bagian ke dua ini merupakan bagian bagi pengelola bangunan. Pengelola memiliki aktifitas antara lain :

- 1. Membuat jadwal perencanaan pekerjaan, membuat lpaaoran, membuat penerbitan informasi dan lain sebagainya.
- 2. Melakukan pemantauan atau monitoring yang meliputi pengawasan dalam bekerja, konsultasi, *survey*, menanggapi atau mengelola keluhan dan permintaan.
- Melakukan koordinasi, antara lain meeting atau rapat, evaluasi capaian kerja, konsultasi, presentasi perihal pekerjaan pengelola.
- 4. Kegiatan Operasional antara lain : pendataan, administrasi, dokumntasi, perawatan bangunan.
- Dan beberapa kegiatan pribadi antara lain makan dan minum,
   MCK, ibadah, penerimaan tamu, dan lain-lain.

Berikut merupakan diagram aktifitas dari aktifitas bagian ke dua.

Pelaku No. Aktifitas Diagram Print Out DUDUK & ISTIRAHAT MENULIS & MEMBACA PRINT OUT Admin Keluhan 1. KELUHAN ADMINISTRASI istrasi Administrasi PENYIMPANAN Pendataan DOKUMENTASI Dokumentasi

Tabel 3.5. Aktivitas Dan Diagram Pengelola



Tabel 3.6. Aktivitas Dan Diagram Pengelola

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram
2.	Pimpinan atau	atau Manager - MCK	DUDUK & ISTIRAHAT PENGOPERASIAN KOMPUTERI PENGOPERASIAN KOMPUTERI PENGOPERASIAN KOMPUTERI PENGOPERASIAN KOMPUTERI PENGOPERASIAN KOMPUTERI PENGOPERASIAN PENG
	Manager		RUANG KERJA  CUCI ATAU KAKUS
		- Menerima tamu	MENERIMA TAMU PENJAMUAN HIDANGAN TAMU

	kan dan num	MAKAN DAN MINUM BELI PESANAN CUCI SAMPAH
- Ibad	lah	RUANG KERJA  [IBADAH]

Tabel 3.7. Aktivitas Dan Diagram Pengelola

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram	
		<ul><li>Scheduling</li><li>Mengarsip</li></ul>		
		<ul><li>Konsultasi</li><li>Meeting</li><li>Evaluasi</li></ul>	[RUANG PIMPINAN]  [RAPAT] [KONSULTASI] [EVALUAS  [STAF ADMIN, PEMASARAN, DAN OPERASIONAL	
3.	Sekertar is	- MCK	RUANG KERJA CUCI ATAU KAKUS	
		- Menerima Tamu	RUANG KERJA  MENERIMA TAMU  PENJAMUAN HIDANGAN  TAMU	
		- Makan dan Minum	(CUCI) SAMPAH	
		- Ibadah	RUANG KERJA	

Tabel 3.8. Aktivitas Dan Diagram Pengelola

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram
4.	Bag.	- Scheduling	
	Pemasar	atau	DUDUK & ISTIRAHAT ARSI
	an dan	penjadwalan	MENULIS & MEMBACA PRINT



Tabel 3.9. Aktivitas Dan Diagram Pengelola

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram	
- scheduling atau penjadwalan		atau	DUDUK & ISTIRAHAT)  PENGOPERASIAN KOMPUTER)	
4.	Bag. Pemasara n dan Kebenda	<ul><li>Publikasi</li><li>pemasaran</li><li>Pembukuan</li><li>Dokumentasi</li></ul>	PEMASARAN INFORMASI PEMBUKUAN DOKUMENTASI	
	haraan	- Konsultasi - Meeting - Evaluasi	[RUANG PIMPINAN]  [RAPAT] [KONSULTASI] [EVALUASI]  [STAF ADMIN, PEMASARAN, DAN OPERASIONAL	



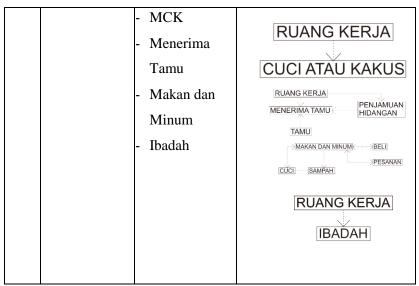
Tabel 3.10. Aktivitas Dan Diagram Pengelola

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram
		- scheduling atau penjadwalan	DUDUK & ISTIRAHAT)  PENGOPERASIAN KOMPUTER  ARSIP  AMENULIS & MEMBACA  PRINT OUT
4.	Bag. Pemasaran dan kebendaha	<ul><li>Publikasi</li><li>pemasaran</li><li>Pembukuan</li><li>Dokumentasi</li></ul>	PEMASARAN INFORMASI PEMBUKUAN DOKUMENTASI
	- Meetin	<ul><li>Konsultasi</li><li>Meeting</li><li>Evaluasi</li></ul>	[RUANG PIMPINAN]  [RAPAT] [KONSULTASI] [EVALUASI]  [STAF ADMIN, PEMASARAN, DAN OPERASIONAL



Tabel 3.11. Aktivitas Dan Diagram Pengelola

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram	
		- Scheduling	PERGOPERASIAN KOMPUTER ARSIP  DUDUK 8 ISTIRAHAT ARSIP  MENJUS 8 MEMBACA PRINT OUT	
		- Operasional Bangunan	RUANG KERJA CEK SISTEM STAF TEKNISI KERJA BANGUNAN	
5.	Bagian Pemeliharaan	- Pemeliharaan sistem bangunan	RUANG KERJA STAF TEKNISI MONITORING	
	Bangunan	Bangunan	<ul><li>Perbaikan</li><li>Pendataan</li><li>Inventaris</li><li>Alat</li></ul>	RUANG ALAT RUANG KERJA PERBAKAN STAP TEKNISI PERBAKAN DOKUMENTASI ALAY
		<ul><li>Meeting</li><li>Konsultasi</li><li>Evaluasi</li></ul>	RUANG PIMPINAN   RAPAT   RONSULTASI   EVALUASI   STAF ADMIN, PEMASARAN, DAN OPERASIONAL	



## 3.1.3. Bagian pengunjung

Tabel 3.12. Aktivitas Dan Diagram Pengunjung

No.	Pelaku	Aktifitas	Diagram	
1.	Pengunjung	<ul><li>Parkir</li><li>Hiburan</li><li>Makan dan</li><li>Minum</li><li>MCK</li><li>Ibadah</li></ul>	IMAKAN DAN MINUM  ISTIRAHAT GANTI PAKIAN IBADAH  IMANDI CUCI KARUS	

# 3.2. Jenis dan besaran ruang

Tabel 3.13. Jenis dan Besaran Ruang

NO.	FUNGSI	NAMA RUANG	KAPASITAS	LUAS RUANG
		1. Unit tipe 1	Pada tipe 1 ini	Unit 1
		- Kamar tidur 1	di huni 1 kk	memiliki
		- Kamar tidur 2	dengan	luas ruang
		- Dapur	anggota 3	68,05 m <sup>2</sup>
		- Kamar mandi	orang	dengan
		- Ruang keluarga		jumlah unit 1
		- Ruang tamu		sejumlah 97
		- Ruang jemur		unit
1.	Primer	2. Unit tipe 2		
		- Kamar tidur		Unit 2
		- Dapur	Pada tipe 2 ini	memiliki
		<ul> <li>Kamar mandi</li> </ul>	di huni 1 kk	luas ruang
		<ul> <li>Ruang keluarga</li> </ul>	dengan	42,73 m <sup>2</sup>
		- Ruang tamu	anggota 2	dengan
		- Ruang jemur	orang	jumlah unit 1
				sejumlah 150
		2 D		unit
		3. Ruang publik	25	46.02 2
		- Ruang komunal	25 orang	46,92 m <sup>2</sup> 80 m <sup>2</sup>
		<ul><li>Ruang serbaguna</li><li>Kamar mandi</li></ul>	50 orang 8 orang	38,8 m <sup>2</sup>
2.	Sekunder		20 orang	98,10 m <sup>2</sup>
2.	Sekunder	- Tempat bertanam  4. Ruang servis	20 Orang	70,10 III
		- Ruang MEE	7 orang	57,23 m²
		- Area tangga	-	23,32 m <sup>2</sup>
		- Area tangga		20,02 111
		5. Ruang pengelola		
		- Ruang pimpinan	1 orang	6,59 m <sup>2</sup>
		- Kamar mandi	1 orang	4,85 m <sup>2</sup>
		- Ruang admin	2 orang	4,65 m <sup>2</sup>
		- Ruang sekretaris	1 orang	7,19 m²
3.	Tersier	- Pantry	2 orang	5,91 m <sup>2</sup>
5.	Tersier	- Gudang	5 orang	13,98 m²
		- Ruang tamu	4 orang	8,20 m <sup>2</sup>
		- Ruang rapat	10 orang	24,80 m <sup>2</sup>
		- Ruang kontrol	4 orang	12,34 m <sup>2</sup>
		- Front office	25 orang	68,76 m²
			<u> </u>	44.500
Total Luas Bangunan				14.720 m <sup>2</sup>

#### 3.3. Organisasi ruang

### 3.3.1. Organisasi ruang penghuni rumah susun



Diagram 3.1. Diagram Organisasi Ruang Penghuni Rumah Susun

Sumber: Analisa, 2021

Gambar diatas merupakan pengorganisasian ruang pada unit hunian rusun. Garis panah berwarna merah merupakan simbol hubungan tidak langsung antar ruang, sedangkan garis warna kuning merupakan simbol hubungan langsung antar ruang.

#### 3.3.2. Organisasi pada ruang publik

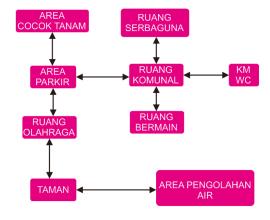


Diagram 3.2. Diagram Organisasi Ruang Publik

Sumber: Analisa, 2021

Pada gambar diatas merupakan organisasi ruang pada ruang publik. Ruang ini memiliki fungsi menampung pengguna yang tidak terbatas baik pengunjung, pengelola atau penghuni rumah susun.

## 3.3.3. Organisasi ruang servis

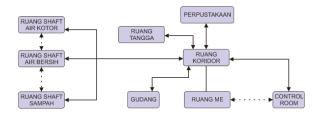


Diagram 3.3. Diagram Organisasi Ruang Servis

Sumber: Analisa, 2021

Terdapat area sirkulasi dan juga servis yang terdapat pada bangunan dengan tujuan menunjang operasi bangunan.

## 3.3.4. Organisasi ruang pengelola

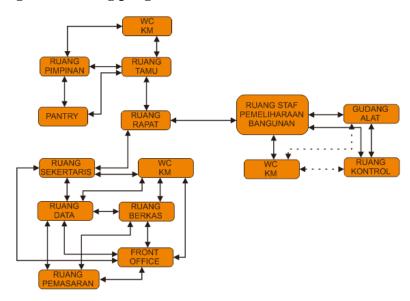


Diagram 3.4. Diagram Organisasi Ruang Pengelola

Sumber: Analisa, 2021

## 3.4. Persyaratan ruang

Bagian tabel persyaratan ruang berada pada lampiran.

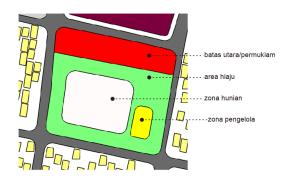
## **BAB IV**

## ANALISA RANCANGAN

## **4.1. Zoning**

## 4.1.1. Zoning horizontal

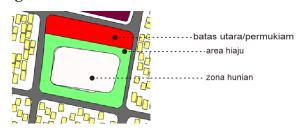
## 4.1.1.1. zoning horizontal lantai 1



Gambar 4.1. Zoning Horizontal Lantai 1

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

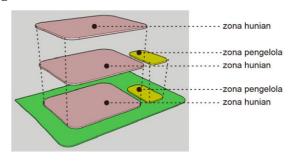
## 4.1.1.2. zoning horizontal lantai 2-3



Gambar 4.2. Zoning Horizontal Lantai 2 - 3

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

## 4.1.2. Zoning vertikal



Gambar 4.3. Zoning Vertikal

## 4.2. Analisa Tapak

## 4.2.1. Tautan wilayah

### **4.2.1.1.** skala makro



Gambar 4.4. Peta Kota Blitar

Sumber : Blitarkota.go.id Di Akses pada Tanggal 5 mei 2021

Pada bagian skala makro ini menunjukkan posisi siter terhadap Kota Blitar. Site terletak di pusat kota dengan area peruntukan permukiman. Terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat di jangkau dari *site* dengan jarak tempuh tidak terlalu jauh, antara lain :

FASILITAS OLAHRAGA TERDEKAT

Gambar 4.5. Fasilitas Olahraga

Lokasi *site* merupakan lokasi yang terletak di pusat kota dan mudah dijangkau termasuk mudah dalam mengakses fasilitas umum yang ada di Kota Blitar, termasuk fasilitas olahraga. Terdapat fasilitas olahraga pada stadion supriyadi dengan jarak tempuh 100 meter dari *site* dan 2,8km untuk menuju sport center Kota Blitar.



Gambar 4.6. Fasilitas Kesehatan

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Untuk akses dari *site* dengan fasilitas kesehatan tidak terlalu jauh, terdapat tiga rumah sakit yang dianggap terdekat dengan *site*, antara lain RS. Budirahayu dengan jarak tempuh 1 km, RSU. Aminah dengan jarak 1,3 km, dan Puskesmas Kepanjenkidul dengan jarak 2 km.

### **4.2.1.2.** skala mikro



Gambar 4.7. Peta Kota Blitar

Sumber: Blitarkota.go.id Di Akses pada Tanggal 5 mei

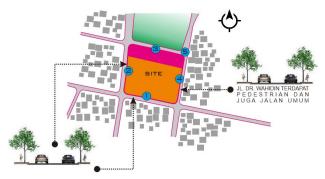
2021

#### 4.2.2. Sirkulasi dan aksesbilitas

Akses sirkulasi yang diabahas pada bagian ini meliputi jalan permukiman, jalan utama, pedestrian atau trotoar bagi pejalan kaki, dan akses menuju *site*.

#### 4.2.2.1. analisa

Site di kelilingi jalan utama dan juga terdapat pedestrian pejalan kaki pada sisi timur, barat, dan selatan, sedangkan pada bagian utara belum ada pedestrian. Jalan-jalan yang mengelilingi site merupakan jalan dua arah, sehingga dalam mengakses kedalam site dapat melalui ke empat sisi.



Gambar 4.8. Data Sirkulasi Sekitar Tapak

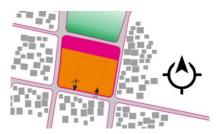
Sumber: Analisa Pribadi, 2021



Gambar 4.9. Foto Jalan Sekitar Site

Pada titik 1 merupakan jalan anjasmoro dengan intensitas kendaraan yang cukup tinggi, titik 2 jalan kelud yang memiliki intensitas yang tinggi, titik 3 jalan bromo yang memiliki intensitas kendaraan rendah, titik 4 merupakan jalan dr wahidin yang memiliki intensitas lalu lintas yang tinggi, titik 5 merupakan tampilan pada persimpangan jalan dr wahidin dan jalan bromo.

#### 4.2.2.2. tanggapan satu

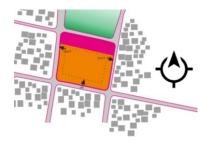


Gambar 4.10. tanggapan satu sirkulasi site

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Akses sirkulasi masuk menuju *site* berada pada jalan anjasmoro, hal ini didasari dari denga intensitas kendaraan yang tinggi yang mengartikan banyak nya jalur orang yang datang, sehingga tidak menyulitkan bagi pengunjung yang mencari pintu masuk menuju site. Sedangkan out juga berada di jalan anjasmoro, hal ini di tujukan agar pengunjung yang meninggalkan lokasi dapat langsung menuju jalan utama.

#### 4.2.2.3. tanggapan dua



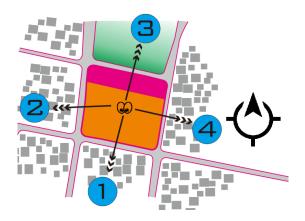
Gambar 4.11. tanggapan dua sirkulasi site

Pada opsi ke dua ini untuk in nya berada di jalan anjasmoro dengan tujuan memudahkan pengunjung yang datang. Mayoritas pendatang melalui jalan anjasmoro, sehingga masuk melalui jalan anjasmoro, sedangkan keluarnya berada di jalan bromo, pada jalan bromo memiliki intensitas jalan yang rendah, sehingga untuk jalur keluar tidak memberikan dampak signifikan terhadap jalannya lalu lintas.

#### 4.2.3. View

### 4.2.3.1. analisa view dari tapak ke luar

Analisa *view* keluar tapak ini bertujuan untuk menentukan letak bukaan. Dengan adanya bukaan yang sesuai diharapkan selain adanya sirkulasi udara juga mendapat tambahan view yang baik.



Gambar 4.12. Arah View Dari Site

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Disetiap bagian nomer 1 – 4 memiliki *view* ke arah jalan dan rumah penduduk, tetapi ketika memiliki ketinggian tertentu dapat melihat lebih jauh lagi, apabila ketinggian dan memandang ke arah utara maka dapat

melihat ke arah gunung kelud, kearah barat ke arah aloalon kota Blitar.

### 4.2.3.2. tanggapan view dari tapak ke luar

- Bukaan-bukaan pada bangunan dapat di ketakkan di keempat sisi bangunan, hal ini karean keempat sisi ini memiliki potensi nya masing-masing.
- 2. Arah view tterbaik berada pada arah utara yang dapat melihat ke arah gunung kelud pada ketinggian tertentu.

### 4.2.3.3. analisa view dari luar ke tapak

Bagian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagian mana saja yang memiliki potensi terbaik untuk di jadikan *point of view*.



Gambar 4.13. View Dari Luar Ke Dalam Site

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

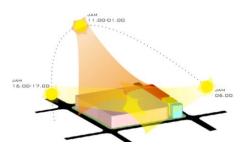
Terdapat beberapa *view* yang dapat di amati, dan *view* terbaik antara beberapa *view* tersebut berada pada bagian sudut *site*.

#### 4.2.3.4. tanggapan view dari luar ke tapak

View ke dalam tapak merupakan salah satu hal yang penting bagi tampilan bangunan, view terbaik pada site ini terdapat pada ke empat sudut site, hal ini dapat di gunakan sebagai area atau sudut point of view.

#### 4.2.4. Lintasan matahari

#### 4.2.4.1. analisa matahari



Gambar 4.14. Data Arah Sinar Matahari

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

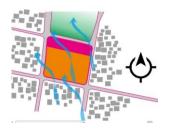
Lintasan arah matahari pada *site* cenderung condong ke arah utara, sehingga bagian yang paling besar terkena paparan sinar matahari merupakan bagian timur, utara, dan bagian barat. Intensitas panas tertinggi terdapat pada jam 10.30 – 14.00.

### **4.2.4.2.** Tanggapan

- 1. Bentuk bangunan di buat lebih ramping, bagian yang melebar mengarah ke utara dan selatan.
- 3. Bagian bangunan sisi utara di beri second *skin* pada bangunan, sehingga paparan sinar matahari tidak mengenai secara langsung.
- 4. Memberikan vegetasi yang rindang yang berfungsi sebagai penaung dan peredam panas matahari.

#### 4.2.5. Sirkulasi arah angin

### 4.2.5.1. analisa arah angin



#### Gambar 4.15. Data Arah Angin

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

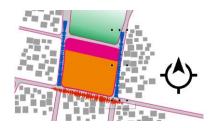
Arah angin pada lokasi mengarah ke barat laut, kecepatannya sejumlah 5km per jam.

### **4.2.5.2.** tanggapan

Bentuk bangunan di maksimalkan dapat menangkap angin yang berhembus, hal ini dapat bermanfaat untuk sirkulasi udara dan angin pada bangunan.

#### 4.2.6. Kebisingan

#### 4.2.6.1. analisa



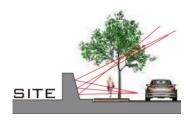
Gambar 4.16. Data Sumber Kebisingan

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Sumber kebisingan terbesar pada *site* merupakan kebisingan dari jalan, dimana semakin tinggi intensitas kendaraan bermotor yang melaluinya maka tingkat kebisingan nya semakin tinggi pula. Jalan anjasmoro yang terletak dibagian selatan site merupakan bagian sumber kebisingan yang tinggi, sedangkan pada bagian barat dan timur memiliki kebisingan yang sedang dan bagian utara lebih rendah.

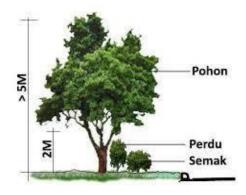
### **4.2.6.2.** tanggapan

1. Memberikan *barier* atau dinding pada sisi *site* 



Gambar 4.17. Tanggapan Peredam kebisingan

### 2. Memberikan vegetasi pada sisi bangunan



Gambar 4.18. Tanggapan Peredam kebisingan

Sumber: Repository.umy.ac.id Di Akses Tanggal 10 Mei 2021

#### 4.3. Analisa Bentuk

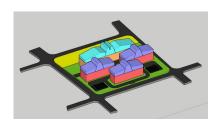
#### **4.3.1.** Analisa

Dalam tema Arsitektur Neo-Vernakular lebih mengedepankan mengangkat nilai-nilai lokalitas yang ada. Tidak hanya terpaku pada lokalitas bentukan bangunan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai sosial dan filosofi yang ada di daerah sekitar. Dalm hal ini lokasi terpilih berada di lingkungan permukiman yang cukup padat, dimana terdapat pula keberagaman dalam sosial masyarakatnya, mulai dari agama, kepercayaan, pekerjaan, sifat, dan lain sebagainya.

### 4.3.2. Tanggapan bentuk 1



Gambar 4.19. Tanggapan Bentuk 1



Gambar 4.20. Perspektif Tanggapan Bentuk 1

Sumber: Analisa Probadi, 2021

Bentukan masa ini berasal dari interpretasi kedaerahan di Blitar, mulai dari bentuk bangunan sekitar dan juga bentuk geografis di Blitar. Masa bangunan di bagi menjadi 4 masa, perletakan nya di sesuaikan dengan alur sirkulasi yang telah di tentukan, dan pada bagian atap dipilih bentuk gunungan yang mana menginterpretasikan bentuk atap joglo dan geografis

Dalam bentuk arsitektur neo vernacular seperti yang telah di sampaikan sebelumnya merupakan salah satu acuan yang di gunakan dalam memberikan tanggapan bentuk atau ide bentuk. Berikut merupakan acuan yang digunakan dalam menentukan bentuk bangunan :

 Adanya bentuk yang memiliki nilai sejarah,
 Bentukan yang bernilai sejarah dalam bentukan ini salah satunya melalui pengambilan bentukan atap rumah joglo yang yang di modifikasi.

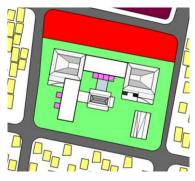
#### 2. Bersifat komunikatif

Dalam bentuk ini memiliki kesan mencolok dari pada bangunan sekitar, sehingga lebih menarik perhatian dan dapat memberikan informasi perihal identitas bangunan yang mengangkat nilai kedaerahaan di Kota Blitar.

### 3. Atap bubungan

Bagian atap ini di kombinasikan dari bentuk atap rumah joglo yang di modifikasi dan di kombinasikan dengan adanya atap DAK.

### 4.3.3. Tanggapan bentuk 2



Gambar 4.22. Tanggapan Bentuk 1

Sumber: Analisa Probadi, 2021

Pada tanggapan ke dua ini dalam bentukannya lebih menunjukkan bentuk bangunan yang biasa ada di daerah Kota Blitar atau mengambil bentukan dasar dari bentukan rumah joglo.

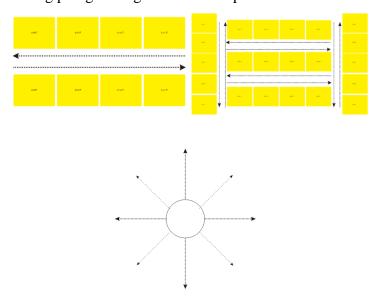


Gambar 4.23. Perspektif Tanggapan Bentuk 2

## 4.4.Analisa Ruang

#### **4.4.1.** Analisa

Dalam banguan ini mayoritas ruang nya merupakan ruang yang tipikal, sehingga diperlukan ruang penghubung yang memadahi untuk setiap ruang hunian. Ruang pernghubung tersebut merupakan koridor.



Gambar 4.24. Model Penataan Ruang Bermodul

Sumber: Analisa Probadi, 2021

### 4.4.2. Tanggapan

Dalam penatan sirkulasi ruang pada hunian rusun, di utamakan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses unit, sehingga terdapat beberapa opsi yang dapat di ambil, yaitu menggunakan *Radial*, dan *Linear*.

#### 4.5. Analisa Struktur

#### 4.5.1. Struktur utama

#### 4.5.1.1. analisa

Bangunan yang akan di rancang merupakan bangunan hunian dengan jumlah yang banyak,

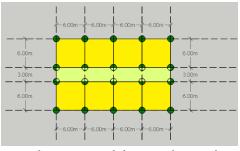
sehingga diperlukan sistem struktur yang mampu menahan beban sendiri pada bangunan dan juga beban dari pengguna bangunan, berikut beberapa kiretria yang di perlukan dalam struktur utama bangunan ini.

Tabel 4.1 . Aspek Dan Kriteria Struktur Utama

Aspek	Kriteria	
Struktural	Mampu menahan beban	
	mati dan beban hidup,	
	mudah dilaksanakan.	
Perawatan	Mudah di rawat atau tidak	
	memerlukan tata cara	
	perawatan yang kusus.	
Arrsitektural	Struktur dapat di	
	kolaborasikan dengan	
	tatanan ruang, bentukan	
	bangunan dan tampilan	
	pada bangunan.	

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

## **4.5.1.2.** tanggapan



Gambar 4.25. Modul Ruang dan Struktur

Gambar diatas merupakan potongan modul penataan ruang atau unit pada rumah susun. Dengan mengamati bentuk modul ruang dan juga beberapa yang yang tercantum pada aspek dan kriteria yang telah di sebutkan maka system struktur *rigid frame* lebih cocok untuk di gunakan pada bangunan rumah susun.



Gambar 4.26. Model Struktur Rigid Frame

Sumber: Hesa.co.id Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2021

#### 4.5.2. Struktur atas

#### 4.5.2.1. Analisa

Tabel 4.2 . Aspek Dan Kriteria Struktur Atas

Aspek	Kriteria	
Struktural	Tahan terhadap gaya atau beban yang	
	disebabkan oleh angin	
Perawatan	Tidak membutuhkan perwatan kusus	
Arrsitektural	Menjadi salah satu bagian yang	
	memasukkan cahaya matahari dan	
	penghawaan	

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

## 4.5.2.2. tanggapan

Tabel 4.3 . Tanggapan Struktur Atas

Aanolz	Atap Dengan Dak	Atap dengan
Aspek	Beton	rangka baja

Struktural	Tahan terhadap	Rentan terhadap
	gaya dan beban	beban angin pada
	angin	ketinggian
		tertentu
Perawatan	Mudah dalam	Sedikit triki
	perawatan	dalam
		perawatannya
Arrsitektural	Menjadi salah satu	Dapat juga
	bagian yang	menjadi bagian
	memasukkan	pemasok cahaya
	cahaya matahari	matahari
	dan penghawaan	tergantung di
		kolaborasi
		dengan matrial
		yang tepat

Dengan perbandingan dua unsur struktur tersebut, maka dapat di gunakan atap dengan rangka baja serta di kombinasikan dengan atap DAK

#### 4.5.3. Struktur bawah

#### 4.5.3.1. analisa

Tabel 4.4 . Aspek Dan Kriteria Struktur Bawah

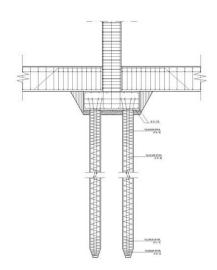
Aspek	Kriteria
Struktural	Mampu menahan dan menyalurkan
	beban vertikal dan horizontal.
Lingkungan	Sistem sturktur dapat meyentuh ke
	bagian tanah keras sesuai dengan
	kekuatan tanah, dan dalam proses
	pengerjaan tidak memberikan
	dampak kebisingan dan getar untuk
	lingkungan sekitar.

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

## **4.5.3.2.** Tanggapan

Tabel 4.5 . Tanggapan Struktur Bawah

	D 1 '	D 1 '	Pondasi					
Aspek	Pondasi	Pondasi	Tiang					
	Footplat	Borepile	Pancang					
	Mampu	Mampu	Mampu					
	menahan	menyalurka	menyalurka					
	dan	n beban dan	n beban dan					
Struktural	menyalurka	gaya untuk	gaya untuk					
	n gaya dan	bangunan	bangunan					
	beban	lantai	lantai					
		banyak	banyak					
	Tidak	Tidak	Memberika					
	menyebabka	menimbulka	n kebisingan					
Lingkunga	n getaran	n kebisingan	saat					
n	dan juga	berlebih dan	pemancanga					
	kebisingan	getaran yang	n dan					
	yang tinggi	besar	getaran.					



Gambar 4.27. Pondasi Footplat dan Borepile

Sumber : Kontraktorborepile.com Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2021

Kesimpulannya pada bangunan ini menggunakan pondasi footplat yang di kombinasikan dengan pondasi

bor pile, sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses menahan dan menyalurkan gaya dan beban bangunan ke tanah.

#### 4.6. Analisa utilitas

#### 4.6.1. Air bersih

Pada bangunan rumah susun terdapat pemakaian air sejumlah 100 Liter/Hari,/penghuni. dalam bangunan ini terdapat 591 jiwa. Berikut meruppakan perhitungan kebutuhan air bersih dan kebutuhan tangka air bersih.

• Kebutuhan air bersih / hari

591 x 100 l/org/hari

59.100 l/hari = **59.1 m3/hari** 

• **Roof tank,** pada umumnya 15-20% dari volume air bersih,

• GWT,

kebutuhan air bersih 59.1 m3/l

• Cadangan air pemadaman kebakaran

Cadangan air pemadaman kebakaran diasumsikan 1x-1,5x volume air bersih

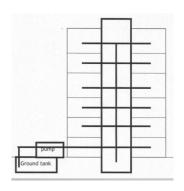
$$1,5 \times 59,1 = 88,65 \text{ m}$$

Kapasistas GWT

$$88,65 + 88,65 = 177,3$$

#### **4.6.1.1.** analisa

1. Up feed system

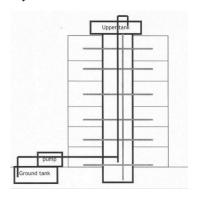


Gambar 4.28. Skema Up Feed System

Sumber : Materi Perkuliahan Utilitas Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2021

Sistem ini dapat di gunakan pada permukiman dan gedung yang yang tidak terlalu tinggi. Lebih murah dalam pembuatannya. Akan tetapi lebih terbatas karena kemampuan pipa mengantisipasi tekanan air dan pompa lebih cepat rusak.

### 2. Down feed system



Gambar 4.29. Skema Down Feed System

Sumber : Materi Perkuliahan Utilitas Di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2021

Pada sistemini terdapat dua tanki, yaitu tanki atas dan bawah. Sistem ini efisin diterapkan, perawatan yang mudah, tekanan pada plumbing hampir tidak ada.

### **4.6.1.1.** Tanggapan

Dari kedua sistem yang telah di sampaiakn sebeumnya, dirasa sistem tercocok untuk ruamh susun ini adalah *down feed sistem*, hal ini di pilih karena terdapat beberapa kelebihan terutama daa hal ketahanan dan kemudahan dalam merawat.

#### **4.6.2.** Air kotor

#### 4.6.2.1. analisa

Air kotor di bagi menjadi dua, yaitu air bekas dan air limbah. Air limbah merupakan air limbah dari kloset, sedangkan air bekas berupa air buangan dari *floor drain, shink* atau *wastafel*, dan air bekas berupa air sabun. Analisa ini bertujuan untuk memberikan data perhitungan dan *system* yang baik sehingga air kotor dari rusun tidak 100 % memberikan dampak buruk pada lingkungan.

#### • Debit air limbah

Jumlah penghuni pada rusun sejumlah 591 orang, dan debit air limbah pada rusun terhitung 80 liter/orang/hari.

- Debit ait limbah perhari
  - = 591 orang x 80 l/org/hari
  - = 47.280 l/hari
- Sewage treatment plant (STP)
  - $47,28 \text{ m}^3$
- Volume *grease trap* 
  - = asumsi 5 % x 47,28 m<sup>3</sup>
  - $= 2,364 \text{ m}^3$

### **4.6.2.2.** tanggapan

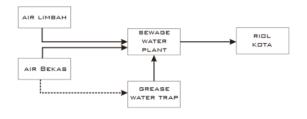


Diagram 4.3. Diagram Alir Air Kotor

Sumber: Analisa, 2021

Air limbah dan air bekas di alirkan menuju sewage water plant atau yang biasa kita sebut jaringan IPAL, pada air bekas yang beresiko tercampur dengan lemak semisal *shink* pada dapur dialirkan terlebih dahulu ke arah *grease* water trap atau jebakan lemak, setalah itu baru di alirkan menuju *sewage water plant*.

#### 4.6.3. Kelistrikan

#### 4.6.3.1. analisa

Terdapat persyaratan dalam penyediaan instalasi listrik, antara lain sumber tenaga listrik yang terus tersedia setiap saat, dan memiliki biaya perawatan yang murah.

#### **4.6.3.2.** tanggapan

Dalam hal ketersediaan tenaga listrik di wilayah site terpilih sudah terapat layanan listrik dari PLN, PLN sendiri merupakan pihak penyedia sumber listrik milik pemerintah, dari PLN ini dalam biaya tergolong murah. Selain PLN sumber listrik juga bisa di tambahkan dari genset, sehingga pada saat pemadaman berjalan gedung RUSUN tidak terdampak pemadaman listrik.

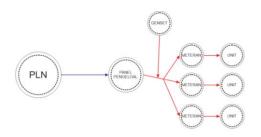


Diagram 4.2. Diagram Skema Sumber Listrik

Sumber : Analisa, 2021

#### **BAB V**

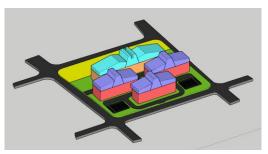
#### **KONSEP RANCANGAN**

#### 5.1. Konsep Bangunan

Bangunan ini dirancang dengan landasan tema arsitektur neovernakular, yaitu sebuah tema yang memperhatikan konteks atau tradisi sekitar, baik dari tradisi bangunannya ataupun tradisi secara sosial masyarakatnya. Dengan hal itu maka bangunan ini memperhatikan hal-hal yang mensimbolkan gambaran kedaerahan dan juga memiliki sifat peka terhadap lingkungan.

#### 5.2. Konsep Bentuk

Bersumber pada analisa bentuk, maka dirasa bentukan yang paling cocok dengan permasalahan yang ada pada site merupakan bentuk sebagai berikut.



Gambar 5.1. Konsep Bentuk

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Bentukan banguan ini adalah bentuk bangunan yang menggambarkan ciri kedaerahan, ciri tersebut tertuang pada bentukan atap bangunan berbentuk atap rumah joglo. Selain dari segi bentuk bangunan nya juga dalam bentuk ini nampak memiliki keselarasan dengan bentuk bangunan sekitar, sehingga tidak terkesan melawan dan juga bersifat menarik perhatian karena bentuk tradisional yang telah di modifikasi. Adanya area komunal pada bangunan dan juga terdapat *roof top* sehingga lebih banyak lagi tempat untuk bersosial bagi penghuni rumah susun.

### 5.3.Konsep Ruang

### 5.3.1. Konsep ruang luar

### 5.3.1.1. konsep sirkulasi pada tapak



Gambar 5.3. Konsep Sirkulasi Tapak

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Konsep sirkulasi pada tapak memiliki beberapa bagian, yaitu nomor 1 merupakan bangunan blok satu, nomor 2,3, dan 4 merupakan blok dengan tipe bangunan yang berbeda dengan tipe bangunan blok 1, nomor 5 merupakan tempat parkir, nomor 6 gerbang masuk, dan nomor 7 merupakan gerbang keluar.

#### 5.3.1.2.view



Gambar 5.4. Arah View Dari Site Keluar

View disini merupakan salah satu faktor penentu arah orientasi bangunan, tentunya untuk view diperlukan bukaan yang bertujuan untuk mendapatkan view yang dituju. Site ini memiliki 4 view yang dapat di pilih, akan tetapi bangunan yang telah di konsepkan hanya memiliki 2 view yang efektif, hal ini dikarenakan bangunan di buat lebih ramping pada sisi timur dan barat, sehingga sisi yang terkena sinar matahari paparan dapat minimalisirdan pada sisiutara dan selatan lebih luas dan lebih banyak bukakan yang dapat digunakan sebagai view dan juga sirkulasi yang ada.

#### 5.3.1.3.kebisingan

Gambar ini merupakan konsep pada bagian sisi tapak yang bertujuan sebagai pembatas tapak sekaligus sebagai peredam suara atau kebisingan yang diakibatkan oleh lalu lintas di jalan sekitar tapak.



Gambar 5.5. Konsep Pedestrian Dan Barier Peredam Bising

Nomor 1 merupakan trotoar, nomor 2 rumput yang di tanam dengan sedikit kemiringan yang berfungsi menyerap suara dan juga mengarahkan air ketika hujan serta terdapat pohon ketapang kencana yang bertujuan untuk dijadikan peneduh. Nomor 3 tiga merupakan tempat untuk tanaman hias yang bersifat semak dan memiliki fungsi mengurangi kebisingan. Nomor 4 merupakan *site*.

#### 5.3.1.4. konsep vegetasi



Gambar 5.6. Vegetasi Pada Site

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Vegetasi pada site terdapat 2 macam vegetasi utama, yaitu pohon palm, bertujuan dijadikan sebagai pengarah jalan sekaligus vegetasi, dan yang ke dua adalah pucuk merah, tanaman ini di letakkan pada bagian selatan site yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi, pohon berdaun lebat cenderung bersifat menyerap suara.

### 5.3.2. Konsep ruang dalam

Pada ruang dalam ini merupakan penyampaian konsep pada ruang utama. Yaitu ruang pada unit hunian.

#### 5.3.2.1. unit tipe 1

Pada unit tipe ini memiliki keterbatasan luasan, maka di gunakan model penataan ruang mezanine. Ruang mezzanine yang di gunakan sebagai kamar dan bagian bawah menjadi area servis.



Gambar 5.7. Konsep Perabot

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

#### 5.3.2.2. unit tipe 2

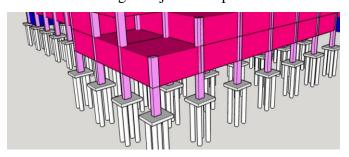
Unit tipe 2 ini memiliki jumlah kamar 1, ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur, dan tempat jemur. Keterbatasan luasan merupakan permalahan utama, sehingga dibutuhkan penataan yang maksimal. Berikut merupakan konsep desain ruang untuk unit tipe 2



Gambar 5.8. Konsep Perabot

## 5.4. Konsep Struktur

Struktur pada bangunan menggunakan tiga jenis struktur, pada struktur utama menggunakan kolom dan balok, struktur bawah menggunakan pondasi *footplat* dengan *borepile*, dan pada struktur atas menggunakan struktur rangka baja dan atap dak.

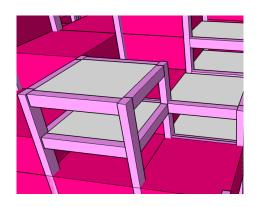


Gambar 5.9. Konsep Struktur



Gambar 5.10. Konsep Struktur atas

Pada bagian struktur atas menggunakan konstruksi baja dengan penutup atap spandek.



Gambar 5.11. Konsep Struktur

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

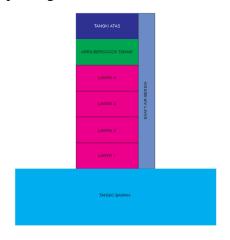
Detail struktur Utama dengan kolom dan balok serta pelat lantai beton

#### 5.5. Konsep Utilitas Bangunan

#### 5.5.1. Konsep utilitas air bersih

Pada system air bersih yang digunakan pada bangunan ini haruus memiliki tingkat perawatan yang mudah dan tidak memakan biaya tinggi, hal ini dirasa sesuai apabila menggunanakan system down feed system. System ini memiliki dua tampungan air, yaitu tampungan air bawah dan tampungan air atas. Pada konsep utilitas air bersih ini di gunakan ground tank pada bawah bangunan, dan di salurkan

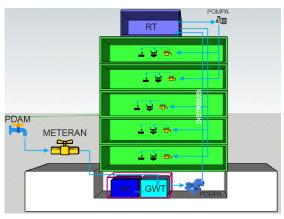
pada *tank* atas bangunan. Skema tersebut tergambar kan pada gambar konsep sebagai berikut.



Gambar 5.12. Skema Penyaluran Air Bersih

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Sumber air didapat dari PDAM dan akan di tampung terlebih dahulu pada tangka bawah, ketika sudah penuh akan di naikkan menuju tangki atas melalui *shaft* air bersih, setelah dari tangki atas baru akan dialirkan menuju unit-unit hunian atau aea-area yang memerlukan air bersih melalui *shaft* air bersih. Dari shaft tersebut akan di alirkan melalui pipa-pipa yang di letakkan pada bagain bawah pelat lantai dan di tutup dengan plafond, sehingga lebih terlihat rapi dan pada pipa diberi jalur servis, agar saat *maintenance* tidak menyulitkan bagi teknisinya.

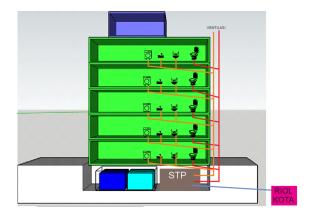


Gambar 5.13. Skema Penyaluran Air Bersih

Berikut merupakan diagram aliran air bersih, mulai dari sumber air PDAM dialurankan menuju meteran, setelah itu menuju *ground water tank* dan *tank* pemadam kebaran atau PK, selanjutnya akan di pompa menuju *roof tank*. Setelah di terima oleh *roof tank* maka akan ada minimal dua pipa, pipa pertama terhubung dengan pompa yang mendistribusikan pada dua lantai teratas agar tidak kekurangan tekanan, dan pipa kedua langsung di alirkan ke lantai bawah menuju unit-unit hunian. Di setiap unit hunian juga terdapat meteran yang berfungsi mengontrol penggunaan air pada hunian.

#### 5.5.2. Utilitas air kotor

Pada utilitas air kotor ini terdapat pengolahan air kotor terlebih dahulu sebelum dibuang menuju riol kota. Dalam golongan air kotor terbagi menjadi dua, yaitu air limbah dan juga air bekas. Air limbah antara lain bersumber dari buang air kecil dan buang air besar, sedangkan air bekas antara lain bersumber dari air *floordrain*, *shink*, dan air bekas berupa air sabun. Lebih jelasnya akan di jelaskan melalui diagram sistem utilitas air kotor.

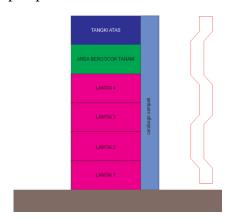


Gambar 5.14. Skema Penyaluran Air Kotor

Gambar diatas merupakan gambar diagram sistem air kotor. Garis merah merupakan saluran air limbah dari *kloset*, dan garis orange merupakan salura untuk air bekas yang bersumber dari mesin cuci, *wastafel*, dapur, dan *shower*. Pada saluran limbah di perlukan kemiringan sejumlah 2-3 derajat sedangkan pada saluran air bekas diperlukan kemiringan sejumlah 1-2 derajat. Pada bagian saluran yang terdapat pada shaft diperlukan ada nya penghawaan atau vemtilasi yang bertujuan untuk mencegah ada nya penyumbatan pada saluran. Setelah aliran air limbah dan air bekas mengalir akan menuju pada *sewage treatment plant*, setelah air kotor di olah pada bagian sewage treatment plant maka air yang telah diolah tersebut di alirkan menuju riol kota.

#### 5.5.3. Utilitas persampahan

Utilitas sampah yang digunakan pada konsep rumah susun ini menggunakan cerobong saluran sampah, sehingga pada saat pemindahan sampah tidak perlu naik turun lantai dan juga tidak mengganggu pengguna lainnya. Berikut diagram sistem cerobong sampah pada rumah susun.



Gambar 5.15. Skema Penyaluran Sampah Pada Cerobong

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

#### 5.5.4. Utilitas pengaman kebakaran

Pengaman kebakaran merupakan hal yang krusial pada bangunan yang bersifat hunian, tentunya dalam bangunan tersebut terdapat banyak nyawa yang perlu dijaga, maka diperlukan system pengaman kebakaran yang baik. Berikut merupakan hal-hal yang ada pada pengaman kebakaran pada gedung rumah susun.

#### 1. Adanya jalur akses kendaraan dan lapis perkerasan.

Hal ini tentunya merupakan salah satu fasilitas yang harus ada untuk memfasilitasi kendaran pemadam kebakaran dalan mengamankan kebakaran gedung, beberapa persyaratan tersebut antara lain memiliki jalur pemadam kebakaran dengan lebar minimal empat meter, radius putaran 9,5 m, dan apabila terdapat *ramp* maksimal memiliki kemiringan 1 : 8,3.

### 2. Terdapat lapis perkerasan atau hard standing,

Perkerasan ini berfungsi untuk berhentinya mobil pemadam kebakaran, dikarenakan memiliki beban yang berat dan di gunakan untuk menancapkan kaki atau melakukan jaking pada lapi perkerasan, berikut merupakan sarat minimum lapis perkerasan. Yang pertama memiliki minimal dua hard standing, yaitu utama dan standart, hard standing utama memiliki ukuran minimal 10 x 18 m, sedangkan *hard standing standart* memiliki ukuran 6 x 15 m, selain itu juga harus memiliki jarak minimal dua meter dan maksimal sepuluh meter dari gedung.

#### 3. Terdapat saf pemadam kebakaran,

Saf ini berfungsi sebagai jalur efakuasi bagi pengguna gedung. Didalam saf tersebut harus terdapat tangga kebakaran, lift kebakaran, *smoke stop lobby*, pintu kebakaran. Dari beberapa hal tersebut terdapat syarat yang harus di penuhi, antara lain jarak maksdimal enam puluh

meter dari pintu masuk lobi, dinding yang tahan api (TKA) dua jam. Dalam suatu bangunan terdapat minimum jumlah saf kebakaran, mengacu pada peraturan pemerintah apabila luas lantai lebih dari dua ribu meter persegi makaharus terdapat 2 + 1 disetiap penambahan 1.500 meter perseginya.

#### 4. Jalur penyelamatan kebakaran,

Lebar bersih koridor minimal 1,8 m dan *radius* antar tangga kebakaran maksimal 38 m (jangkauan selang pemadam kebakaran), pada area ini terdapat hydran kebakaran, dan pipa riser kebakaran, jarak buntu dari tangga ke pintu terujung maksimal lima belas meter.

#### 5. Jalur keluar pelepasan

Salah satu akses dari tangga kebakaran atau saf pemadam kabakaran harus langsung ke luar bangunan melalui koridor terproteksi.

#### 6. Terdapat pusat pengendali kebakaran.

Ditempatkan di lantai dasar satu area dengan saf kebakaran, yang kedua akses langsung dari luar untuk perugas pemadaman. Terdapat pula syarat yaitu terdapat alat *monitoring* (*panel indicator*) dan kontrol terkait kebakaran, luas ruang bebas min 10 meter persegi, lebar ruang minim 2,5 meter, dan jarak babas dari *panel indicator* minimal 1,5 meter.

Selain bangunan atau ruang pendukung diatas, harus ada sebuah pengaman yang dapat secara langsung merespon ada nya kebakaran, antar lain adanya appar, dan juga *sprinkle*. Perletakan appar harus mudah di lihat dan mudah dijangkau.



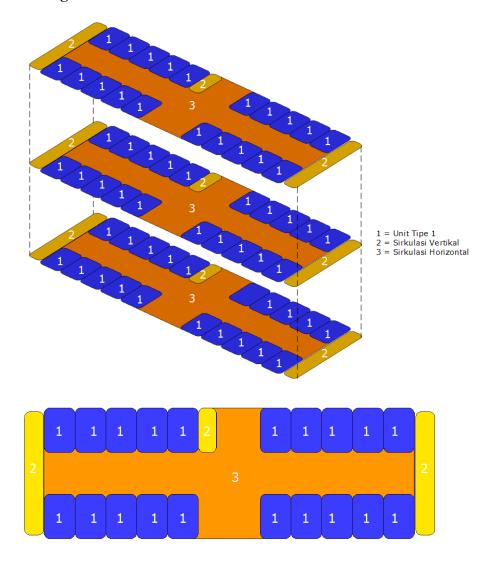
Gambar 5.16. Konsep Perletakan Pengaman Kebakaran.

Pada gambar terlihat terdapat bidang merah yang merupakan *hard standing* utama dan beberapa *hydrant* yang di letakkan di sekeliling bangunan, selain itu pada *site* juga terdapat sirkulasi kendaraan yang melingkari bangunan dan memiliki lebar enam meter. Kusus mobil pemadam dapat mengakses masuk melalui tiga sisi yaitu sisi timur, selatan dan barat.

# **BAB VI** VISUALISASI RANCANGAN

## 6.1. Pra Rancangan

## **6.1.1.** Zoning



1 = Unit Tipe 1 2 = Sirkulasi Vertikal

3 = Sirkulasi Horizontal

### Gambar 6.1. Zoning Vertikal dan Horizontal.

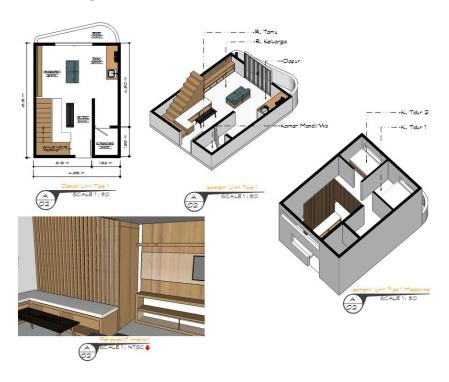
## 6.1.2. Block Plan



Gambar 6.2. Blok Plan.

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

## 6.1.3. Tata Ruang



Gambar 6.3. Penataan Ruang Unit Tipe 1.



Gambar 6.4. Penataan Ruang Unit Tipe 2.

## 6.1.4. Tampilan dan Bahan



Gambar 6.5. Tampilan Bangunan Blok 1.

Sumber : Analisa Pribadi, 2022



Gambar 6.6. Tampilan Bangunan Blok 2.

Fasad pada bagian tampilan bangunan blok 1 dan 2 ini menggunakan kombinasi material bata ekspose untuk menunjukkan material lokal yang ada. Selain menggunakan material lokal juga di padupadankan dengan tanaman gantung lee kwan yeuw.



Gambar 6.7. Tampak Depan Site.

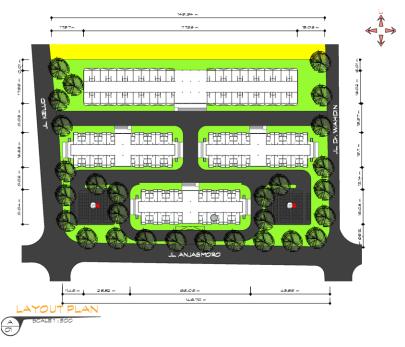
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

## 6.2. Pengembangan Desain

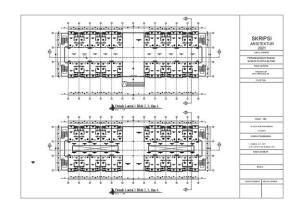
#### 6.2.1. Arsitektural

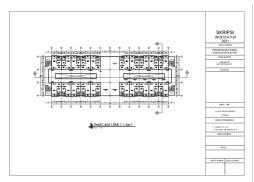


Gambar 6.8. Site Plan.

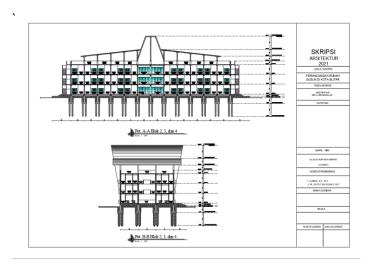


Gambar 6.9. Layout Plan.

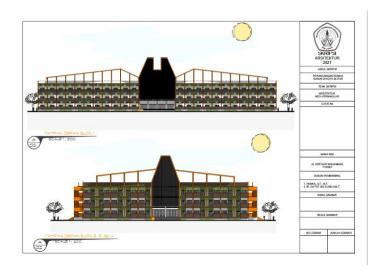




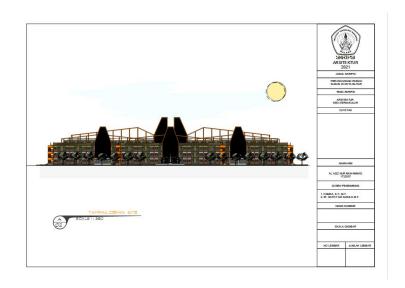
Gambar 6.10. Denah Lantai 1 - 3.



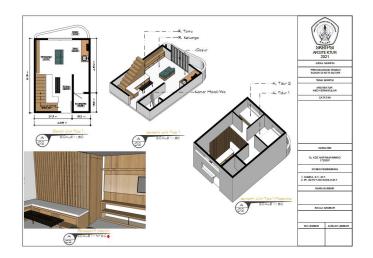
Gambar 6.11. Potongan AA dan Potongan BB.



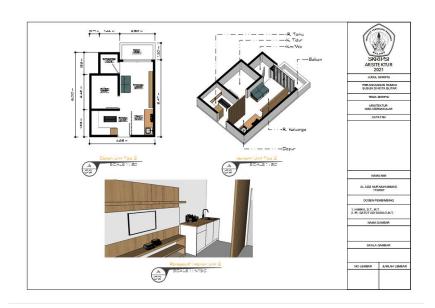
Gambar 6.12. Tampak Depan Bangunan.



Gambar 6.13. Tampak Depan Site.



Gambar 6.14. Detail Unit Tipe 1.



Gambar 6.15. Detail Unit Tipe 2.

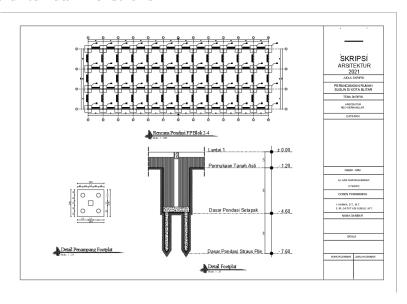


Gambar 6.16. Detail Exterior.

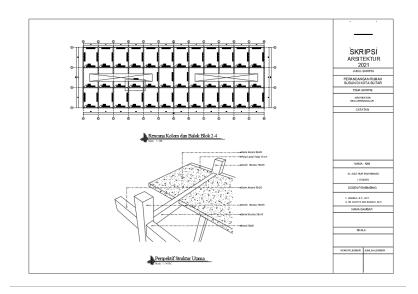


Gambar 6.17. Detail Exterior.

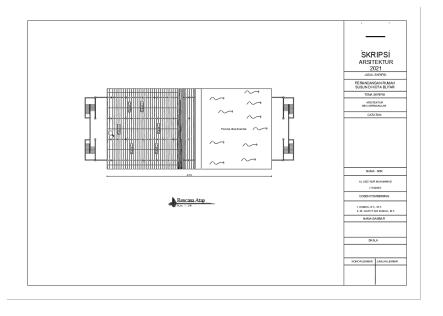
## 6.2.2. Struktur dan Konstruksi



Gambar 6.18. Struktur Bawah.

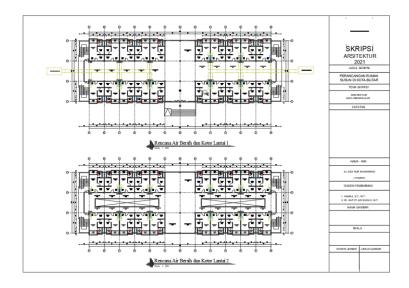


Gambar 6.19. Struktur Tengah atau Utama.



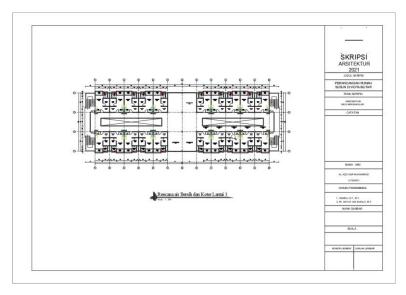
Gambar 6.20. Struktur Atas.

### 6.2.3. Utilitas



Gambar 6.21. utilitas lantai 1-2.

Sumber : Analisa Pribadi, 2022



Gambar 6.22. utilitas lantai 3.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsitur Studio. (2020). *Menara Phinisi Universitas Negeri Makasar (GPPA)*. Retrieved mei 23, 2021, from www.arsitur.com: https://www.arsitur.com/2015/10/menara-phinisi-universitas-negeri.html
- BAPPEDA KOTA BLITAR. (2016). *STATISTIK KOTA BLITAR 2016.* KOTA BLITAR: BAPPEDA KOTA BLITAR.
- BPS KOTA BLITAR. (2021, JANUARY 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Blitar*. Dipetik MEI 22, 2021, dari blitarkota.bps.go.id: https://blitarkota.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/119/hasil-sensus-penduduk-2020-kota-blitar.html
- Erdiono, D. (2011). ARSITEKTUR 'MODERN' (NEO) VERNAKULAR di INDONESIA. *Jurnal Sabua*, 32-39.
- Faiq, N. (2019, Desember 8). *Indrapura, Rusun Mewah Serasa Apartemen: 8.000 Warga Surabaya Antre*. Retrieved Mei 22, 2021, from surabaya.tribunnews.com: https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/08/dprd-kota-surabaya-sidak-rusun-indrapura-rusun-mewah-serasa-apartemen8000-warga-surabaya-antre?page=3
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. (2017). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. Seminar Nasional Cendekiawan ke 3 Tahun 2017, 85-91.
- Hadi, S. (2020, Juli 5). *Kebutuhan Rumah di Kota Blitar Masih Kurang 7 Ribu Unit*.

  Retrieved Mei 22, 2021, from surabaya.tribunnews.com:

  https://surabaya.tribunnews.com/2020/07/05/kebutuhan-rumah-di-kota-blitar-masih-kurang-7-ribu-unit
- Jencks, C. (1991). The language of post-modern architecture / Charles A. Jencks. New York: New York: Rizzoli.
- PUPR. (2011). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2011 TENTANG RUMAH SUSUN. JAKARTA: PUPR.
- Rukmana, D. V., Nurkukuh, D. K., & Wismoro, A. (2020, Agustus). EFEKTIVITAS FUNGSI EKOLOGIS TAMAN KOTA. *MATRA*, 94-104.
- Simas (Sistem Informasi Masjid). (n.d.). MASJID RAYA SUMATRA BARAT. Retrieved MEI 23, 2021, from simas.kemenag.go.id: https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/3843/
- UU. (1985). Undang-undang (UU) tentang Rumah Susun. Jakarta: Desember.
- UU. (2001). KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. jakarta: MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.

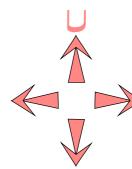
Widi, C. D., & Prayogi, L. (2020). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 382-390.

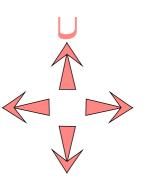
## LAMPIRAN

#### PERSYARATAN RUANG

NO K	LOMPOK FASILITAS	NAMA RUANG	PENGHAWAAN			PENCAHAYAAN				VIEW TO SITE	VIEW FROM SITE			AIR BERSIH			AIR KOTOR				TELEPON/INTERNET				EKTRIKAL	SANITASI LIMBAH		
NO. K	LOWPUR FASILITAS		YA	TDK KETERANGAN	YA	TD			TDK		YA	TDK	KETERANGAN	YA	TDK	KETERANGAN	YA	TDK	KETERANGAN	YA	TDK	KETERANGAN	YA	TDK	KETERANGAN	YA	TDK KETERANGAN	
		KAMAR TIDUR UTAMA	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA</li> </ul>	٧	-	DARI JENDELA DAPAT MELIHAT SITE	-	٧		-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-		-	√ -	
		KAMAR TIDUR ANAK	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	٧	-	DARI JENDELA DAPAT MELIHAT SITE	-	٧	-	-	٧	-	-	√	-	-	٧		٧	-	-	-	√ -	
		DAPUR	٧		٧	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA</li> </ul>	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	-	٧	-	-	-	٧	-	٧	-	-	٧	<ul> <li>LIMBAH AIR CUCIAN</li> </ul>	
		WC/KM	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	-	٧	-		-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧	<ul> <li>LIMBAH CAIR DAN PADAT</li> </ul>	
1 FA	SILITAS UTAMAN (UNIT 1)	RUANG ALAT	-	√ PENGHAWAAN ALAMI	-	٧	· -	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	√ -	
		RUANG TAMU	-	√ PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA</li> </ul>	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	-	-	√ -	
		RUANG KELUARGA	٧		٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	-	-	√ -	
		AREA JEMUR	٧	- PENGHAWAAN	٧	-		٧	-	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧	<ul> <li>LIMBAH AIR TETES JEMURAN</li> </ul>	
		AREA TANAM	٧	- PENGHAWAAN	٧	-	- ALAMI	٧	-	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧		
		KAMAR TIDUR UTAMA	٧		٧	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA</li> </ul>	٧	-	DARI JENDELA DAPAT MELIHAT SITE	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧		-	-	√ -	
		KAMAR TIDUR ANAK	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA</li> </ul>	٧	-	DARI JENDELA DAPAT MELIHAT SITE	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	-	-	√ -	
		DAPUR	٧	<ul> <li>PENGHAWAAN ALAMI DAN EXHAUST</li> </ul>	٧	-	PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	-	٧	-	-	٧	-	√	-	-	٧	-	-	-	٧	-	٧	-	-	٧	<ul> <li>LIMBAH AIR CUCIAN</li> </ul>	
		WC/KM	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-	-	٧	-	√	-	-	٧	-		-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧	<ul> <li>LIMBAH CAIR DAN PADAT</li> </ul>	
2. F.	SILITAS UTAMA (UNIT 2)	RUANG ALAT	-	√ PENGHAWAAN ALAMI	-	٧	v -	-	√	-	-	٧	-	-	٧	-	-	√	-	-	√	-	-	٧	-	-	√ -	
		RUANG TAMU	-		٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	-	٧	-	-	٧		-	٧		-	٧	-	-	٧	-	٧	-	-	-	٧ -	
		RUANG KELUARGA	٧	- PENGHAWAAN	٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-	-	٧		-	٧		-	٧		-	٧	-	٧	-		-	٧ -	
		AREA JEMUR	٧	- PENGHAWAAN	٧	-		٧	-	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧	<ul> <li>LIMBAH AIR TETES JEMURAN</li> </ul>	
		AREA TANAM	٧	- PENGHAWAAN	٧	-	- ALAMI	٧	-	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧		
		RUANG KOMUNAL	٧	- PENGHAWAAN	٧	-	- ALAMI	٧	-	-		٧	-	-	٧		-	٧	-		٧	-	٧	-	KELISTRIKAN		٠ -	
		RUANG SERBAGUNA	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA</li> </ul>	٧	-	DARI JENDELA DAPAT MELIHAT SITE		٧	-	-	٧		-	٧	-		٧	-	٧	-	-		٠ -	
		KM/WC UMUM	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-		٧	-	V	-		٧				٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU	٧	<ul> <li>LIMBAH CAIR DAN PADAT</li> </ul>	
		RUANG BERMAIN	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-		٧	-	-	٧		-	٧	-		٧	-	٧	-	KELISTRIKAN LAMPU		٠ -	
3.	FASILITAS PUBLIK	AREA ATAU RUANG OLAHRAGA	٧	- PENGHAWAAN ALAMI DAN EXHAUST	٧	-		-	٧	-	-	٧	-	-	٧		-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN		٠ -	
		AREA BERCOCOK TANAM	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- ALAMI	٧	-	-	٧	-	-	٧	-		٧	-	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN	٧	- LIMBAH ORGANIK DAN NON ORG	
		AREA PARKIR	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- ALAMI	٧	-	-	٧	-	-	٧	-		-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN		٧ -	
		TAMAN	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- ALAMI	٧	-	-	٧	-	-	٧	-		-	٧	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN	٧	- LIMBAH ORGANIK DAN NON ORG	
		AREA PENGOLAHAN AIR	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	٧	-	- ALAMI	٧	-	-	٧	-	-	٧	-		٧	-	-	-	٧	-	٧	-	KELISTRIKAN	٧	<ul> <li>LIMBAH CAIR DAN PADAT</li> </ul>	
		RUANG PIMPINAN	٧	- PENGHAWAAN ALAMI	V		- ALAMI	- :	V	-		V	-	-	٧			V	-		V	-	٧	-	KELISTRIKAN	-		
		RUANG RAPAT	٧		٧		- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		٧	-		٧	-	-	٧			٧	-		٧	-	٧	_	KELISTRIKAN			
		WC/KM	٧		V		- PENCAHAYAAN LAMPU		٧				-	V			V				V	-	V	_	KELISTRIKAN LAMPU	٧	- LIMBAH CAIR DAN PADAT	
		RUANG TAMU	٧		V		- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		٧			٧	-	-	٧			٧	-		V	-	V	-	-	-	٧ -	
		PANTRY	V		V		- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		V			٧	-	V			V		-		V	-	V	-	-	٧	- IIMBAH AIR CUCIAN	
		RUANG SEKERTARIS	V		٧	٠.	PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		٧					- :	٧		T :	V	_	-	٧	_	٧	_	KELISTRIKAN		EIND/II/ III COCUIT	
		RUANG BERKAS	V		٧	٠.	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		٧			٧	_		٧		T .	٧	_	-	٧	_	٧	_	KELISTRIKAN			
		RUANG ADMIN	V		٧	٠.	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		٧			٧	_		٧		T .	V	_	-	٧	_	٧	_	KELISTRIKAN			
4	FASILITAS PENGELOLA	FRONT OFFICE	V		٧	٠.	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	V	<u> </u>		٧	_			٧			٧			٧		V	_	KELISTRIKAN			
	TOETHO TENGELOUS	RUANG DATA		- PENGHAWAAN ALAMI	٧	٠.	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA		٧		<u> </u>				٧			٧	_			_	V	_	KELISTRIKAN			
		WC/KM	V		· ·	+ -	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	V		-	V		J	-		٧			-	V		V		KELISTRIKAN LAMPU	٧	- LIMBAH CAIR DAN PADAT	
		RUANG TAMU	V		V	+ -	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	<u> </u>	V	1	-	_	-	+ :	٧	- :	+ -	٧	l .	+ -	V	- :	V		ACCIDITATION CANIFO	· ·	V -	
		RUANG KERJA STAF PEMASARAN	_		V	+ -	PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	-	٧		-	_	-	+ -	٧	-	-	V	-	-		-	V	_	KELISTRIKAN	-		
		WC/VM	V		V	+ -	PENCAHAYAAN LAMPU PENCAHAYAAN LAMPU	-	V		1	V		٧	V		٧	V	<u> </u>	+ -	V		V	_	KELISTRIKAN KELISTRIKAN LAMPU	٧	- LIMBAH CAIR DAN PADAT	
		RUANG STAF PEMELIHARAAN	V	- PENGHAWAAN ALAMI	V V	+ -	PENCAHAYAAN LAMPU  PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	-	V		-	V		V	٧	-	V	٧		+ -	V		V	_	KELISTRIKAN LAWPU KELISTRIKAN	V	- LIMBAH CAIR DAN PADAT	
		RUANG STAF PEMELIHARAAN RUANG KONTROL				+ -	PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA     PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	<u> </u>	_		1	_		+ -		-	+ -		<u> </u>	+ -	V V			_	KELISTRIKAN	-		
			٧		٧.	+ -		-	٧		-	٧	-	+ -	٧		-	٧	-	+ -			٧		_	-		
		GUDANG ALAT	٧		٧	+ -	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN JENDELA	-	V		<u> </u>	V	-	+ -	٧	•	+ -	V	-	+ -	٧	-	٧		KELISTRIKAN	-		
		RUANG SAFT AIR KOTOR	٧		٧	+ -	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧		-	V	-	-	٧	-	-	V	-	-	٧	-	-	٧		-	٠ -	
		RUAG SAFT AIR BERSIH	٧		٧	+ -	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧		-	٧	-	٧	-	-	+ -	٧	-	<b>—</b> •	٧	-	-	<u> </u>		-	٠ -	
		RUANG SAFT SAMPAH	٧		٧	+ -	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧		-	٧		٧	-	-	-	٧	-	-	٧	-	-	<u> </u>	-	-	٠ -	
5.	SIRKULASI DAN SERVIS	RUANG TANGGA	٧		٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN ALAMI	-	٧		-	٧		-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧		KELISTRIKAN LAMPU	-	٠ -	
		RUANG KORIDOR	٧		٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU DAN ALAMI	-	٧		-	٧		-	٧		-	٧	-		٧		٧	_	KELISTRIKAN LAMPU	-	٠ -	
		RUANG ME	٧		٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧		-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	_		-	√ -	
		PERPUSTAKAAN UMUM	٧		٧	-	- PENCAHAYAAN LAMPU	-	٧	-	-	-	-	-	٧	-	-	٧	-	-	٧	-	٧	-		-	٠ -	
		GUDANG ALAT	٧	<ul> <li>PENGHAWAAN ALAMI</li> </ul>	V	-	<ul> <li>PENCAHAYAAN LAMPU</li> </ul>	-	√	-	-	V	-	-	V	-	-	√ √	-	-	V	-	V	-	-	-	√ -	

NO.	PELAKU (A)  SUB-RUANG AKTIVITAS									PERA	BOT (B)		LUAS	AKTIVITAS	(A+B)	SIR	KULASI	JUMLAH	JUMLAH LUAS TOTAL		
NO.	FASILITAS	UTAMA	SUB-RUANG	AKTIVITAS	JENIS	JUMLAH	DIMENSI	LUASAN SUMBER	JENIS	JUMLAH	Р	L	LUASAN (m²)	SUMBER	Α	В	LUASAN (m²)	%	LUASAN (m²)	UNIT	(m²)
				Tidur	Dewasa	2	1,75	3,5 NDA	Kasur	1	2	1,2	2,4	ikea.co.id	3,5	2,4	5,9	20	1,18	1	7,08
		Kamar Tidur 1	Ruang Tidur	Baca Buku atau Kerja	Dewasa	1	0,66	0,66 NDA	meja	1	1	1	. 1	ikea.co.id	0,66	1	1,66	20	0,33	1	1,99
		Kalilai Iluul 1	Rualig Huui	Ganti Pakaian	Dewasa	2	0,77	1,54 NDA	almari	1	1,24	0,6	0,74	ikea.co.id	1,54	0,74	2,28	30	0,69	1	2,97
				Sholat	Dewasa	1	1,58	1,58 NDA	sajadah	1	1,7	0,7	1,19	iprice.co.id	1,58			20		1	3,32
				Tidur	Remaja	2	1,75	3,5 NDA	Kasur tingkat	1	0,9	2	1,8	ikea.co.id	3,50	1,80		30	1,59	1	6,89
		Kamar Tidur 2	Ruang Tidur	Baca Buku atau belajar	Remaja	1	0,66	0,66 NDA	meja	1	1	1	. 1	ikea.co.id	0,66	,	1,66		-,	1	1,99
		nama: maa: 2	naung maai	Ganti Pakaian	Remaja	2	0,77	1,54 NDA	almari	1	1,24			ikea.co.id	1,54			30	-,	1	2,97
				Sholat	Remaja	1	1,58	1,58 NDA	sajadah	1	1,7	0,7	1,19	iprice.co.id	1,58	1,19	2,77	20	0,55	1	3,32
				mencuci sayur,																	
1.	Unit Hunian	Dapur	Dapur Basah	memasak,mencuci piring dan alat dapur	Dewasa	2	0,98	1,96 NDA	kitchen set	1	2,04	0,61	1,24	lockerproject.org	1,96	1,24	3,20	50	1,60	1	4,81
			S	Menyiapkan Makan	Dewasa	2	0,98	1,96 NDA	Meja	1	1,52	0,8	1,22	ikea.co.id	1,96	1,22	3,18	30	0,95	1	4,13
			Dapur Kering + Ruang Makan	Makan	Dewasa	4	0,55	2,2 NDA	Kursi	4	0,51	0,44	0,90	ikea.co.id	2,20	0,90	3,10	100	3,10	4	15,49
		Kamar Mandi	Kamar Mandi	mandi	Dewasa	1	0,98	0,98 NDA	Shower	1	0,62	0,35	0,22	ikea.co.id	0,98	0,22	1,20	30	0,36	1	1,56
	_	Kalilai ivialiui	Kalilai Waliui	BAB / BAK	Dewasa	1	0,39	0,39 NDA	Kloset	1	0,76	0,46	0,35	ikea.co.id	0,39	0,35	0,74	50	0,37	1	1,11
		Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Duduk	Dewasa	4	1	4 NDA	Tempat duduk	1	2,11			ikea.co.id	4	1,86				1	8,20
	ļ			Menonton TV	Dewasa	4	1	4 NDA	meja tv	1	1,5			ikea.co.id	4	0,53		30	-,	1	5,88
	<u> </u>	Ruang Tamu	Ruang Tamu	Duduk menerima tamu	Dewasa	4	1	4 NDA	kursi	1	2,11	0,88	,	ikea.co.id	4	1,86	5,86	40	2,34	1	8,20
	Ļ	Ruang Jemur	ruang jemur	menyejumr	Dewasa	1	1,31	1,31 NDA	jemuran	1	0,75	, -	-,-	shopee.com	1,31	-,-	, -		,	1	3,42
-		Area Tanam	Ruang Tanaman	Menanam	Dewasa	1	0,9	0,9 NDA	pot bunga	28	0,3	0,3		shopee.com	0,9	0,45		30	-,	1	1,76
		Ruang Komunal Ruang Serbaguna	Ruang duduk	duduk dan bercengkrama Duduk.	dewasa dewasa	25 50	1	25 NDA 50 NDA	kursi	28	0,51	0,44	6,28	ikea.co.id	25	6,28	31,28 50			1	46,92 80,00
	•	Kamar Mandi	Ruang Serbaguna	mandi	Dewasa	1	0,98	0,98 NDA	Shower	1	0,62	0,35	0.22	ikea.co.id	0.98	0,22		30		1	2,63
2.	Ruang Publik		Kamar Mandi	BAB / BAK	Dewasa	1	0,39	0,39 NDA	Kloset	1	0,02			ikea.co.id	0,38				-,	Δ	2,03
		Area Bercocok Tanam	Lahan Tanah	berjalan, menanam	Dewasa	20	0,77	15,4 NDA	set hidroponik	5	2	5,15	-,	survei	15,4			50	-,-	1	98,10
			Parkir Motor	memarkir motor	Dewasa	80	0,64	51,2 NDA	motor	80	2,25	0,75			51,2	135,00		80		1	335,16
		Area Parkir	Parkir Mobil	memarkir mobil	Dewasa	30	0,64	19,2 NDA	mobil	30	5	2,3		NDA	19,2			100		1	728,40
		Ruang ME	Ruang ME	Control Kelistrikan	Dewasa	2	2,4	4,8 SNI	generator	1	6	2,4	14,4	INT	4,8	14,4	19,2	100	19,2	1	38,40
3	Ruang Servis			control panel	Dewasa	2	2,4	4,8 SNI	Panel	1	0,5	0,6	0,3	INT	4,8	0,3	5,1	50	2,55	1	7,65
,	Rualig Servis			cek pemipaan pada pompa	dewasa	3	2,4	7,2 SNI	Pompa	1	0,5				7,2	0,25		50		1	11,18
		Ruang Tangga	Tangga	berjalan	dewasa	8	1,32	10,56 SNI	raling	1	0,2	-,	-,-		10,56	-,-	-,-		-,	2	23,32
		D 0: .	Ruang kerja	bekerja	dewasa	1	0,8	0,8 NDA	meja	1	1,55	0,65			0,8	1,01	1,81	60	1,08	1	2,89
		Ruang Pimpinan		bekerja	dewasa	1	0,8	0,8 NDA	kursi	1	0,7	0,64			0,8					1	2,50
				bekerja	dewasa	1	0,8	0,8 NDA 0,98 NDA	lemari Shower	1	0,62	0,4		SNI	0,8 0.98	0,4 0,22			-,-		1,20 2,63
		Kamar Mandi	Kamar Mandi	mandi BAB / BAK	Dewasa Dewasa	1	0,39	0,39 NDA	Kloset	1	0,62	-,	-,	ikea.co.id ikea.co.id	0,98				0,50	4	2,03
	-			Bekerja	Dewasa	2	0,39	0,39 NDA 0.48 NDA	Meia	1	0,76	0,40	0,33	IKEA	0,39					4	1,40
		Ruang Admin	Ruang Admin	Bekeria	Dewasa	2	0.24	0,48 NDA	Kursi	2	0.6	-,-	0,48		0,48		-,		-,	1	1,92
		nading / lainini	noung rionini	Bekerja	Dewasa	2	0.24	0.48 NDA	Rak	1	0.9		0.41		0,48	-, -	-,	50	-,	1	1,33
				bekerja	dewasa	1	0,8	0,8 NDA	meja	1	1,55	0,65	-,		0,8	-,	-,	60	1,08	1	2,89
		Ruang Sekertaris	Ruang kerja	bekerja	dewasa	1	0,8	0,8 NDA	kursi	1	0,7	0,64			0,8			100	-	1	2,50
		_		bekerja	dewasa	1	0,8	0,8 NDA	lemari	1	1	0,4			0,8			50	0,6	1	1,80
				Menyiapkan Makan	Dewasa	2	0,24	0,48 SNI	Meja Pantry	2	1,2	0,5	1,2	SNI	0,48	1,2	1,68	50	0,84	1	2,52
		Pantry	Pantry	Menyiapkan Makan	Dewasa	2	0,24	0,48 SNI	Kitchen Set	1	1,5	0,6	0,9	SNI	0,48	0,9	1,38	30	0,414	1	1,79
4.	Pengelola			Menyiapkan Makan	Dewasa	2	0,24	0,48 SNI	Kursi	2	0,4	0,4	0,32	SNI	0,48	0,32	0,8	100	0,8	1	1,60
				Menyimpan	Dewasa	5	0,24	1,2 NDA	Rak	2	2	0,7	2,8	INFORMA	1,2	2,8	4	50	3	1	7,00
		Gudang	Gudang	Menyimpan	Dewasa	5	0,24	1,2 NDA	Pintu	1	0,8	0,8	0,64	NDA	1,2	0,64	1,84	100	1,84	1	3,68
				Menyimpan	Dewasa	5	0,24	1,2 NDA	lemari	1	1	1		NDA	1,2		2,2		-,-	1	3,30
		Ruang Tamu	Ruang Tamu	Duduk menerima tamu	Dewasa	4	1	4 NDA	kursi	1	2,11	0,88	,	ikea.co.id	4	1,86	-,		,-	1	8,20
				bekerja	Dewasa	10	0,24	2,4 NDA	Meja Rapat	1	2,4	1,2	2,88	IKEA	2,4	,		50	=,	1	7,92
		Ruang Rapat	Ruang Rapat	bekerja	Dewasa	10	0,24	2,4 NDA	Kursi	10	0,6	0,5	3	IKEA	2,4		5,4	100	-,	1	10,80
				bekerja	Dewasa	10	0,24	2,4 NDA	Pintu	1	0,8	0,8	0,64	SNI	2,4				3,04	1	6,08
				Bekerja	Dewasa	4	0,24	0,96 NDA	Meja kontrol	1	3	0,75	2,25	ACE	0,96				,	1	4,82
		Ruang Kontrol	Ruang Kontrol	Bekerja	Dewasa	4	0,24	0,96 NDA	Kursi	4	0,6	0,5	1,2	IKEA	0,96	1,2				1	4,32
	Ļ			Bekerja	Dewasa	4	0,24	0,96 NDA	Pintu	1	0,8	0,8	0,64		0,96					1	3,20
		5 0.00		Menunggu	Dewasa	25	0,24	6 NDA	Meja	1	1,2	0,6	0,72	ACE	6	0,72	-7		3,36	1	10,08
		Front Office	Ruang Tunggu	Menunggu	Dewasa	25	0,24	6 NDA	Kursi	2	0,6	0,4	0,48		6	0,48	-, -		-, -	4	32,40
				Menunggu	Dewasa	25	0,24	6 NDA	Kursi Tunggu	2	2,3	0,6	2,76	ACE	6	2,76	8,76	100	8,76	2	26,28







PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA-NIM

AL AZIZ NUR MUHAMMAD 1722007

DOSEN PEMBIMBING

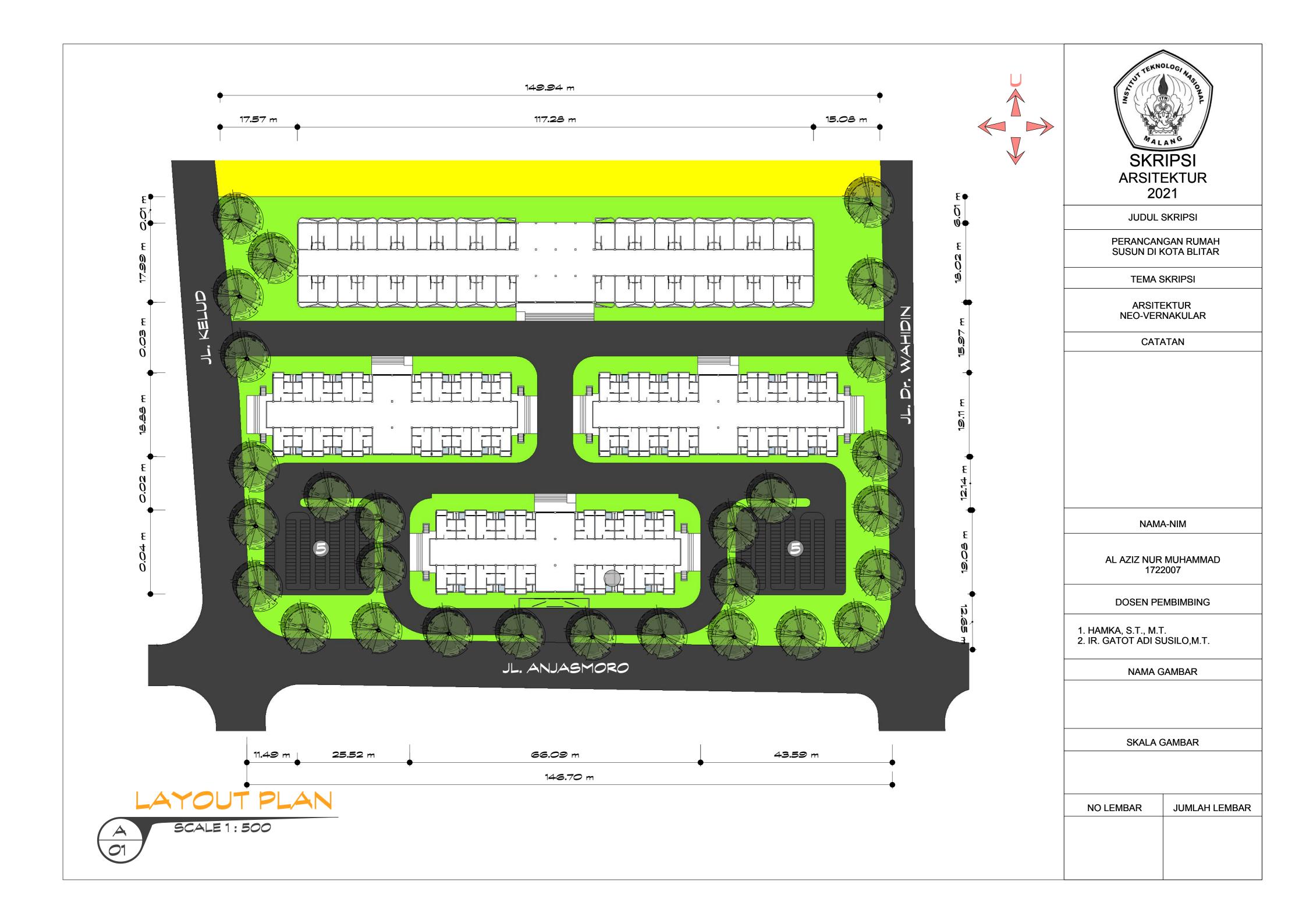
1. HAMKA, S.T., M.T. 2. IR. GATOT ADI SUSILO,M.T.

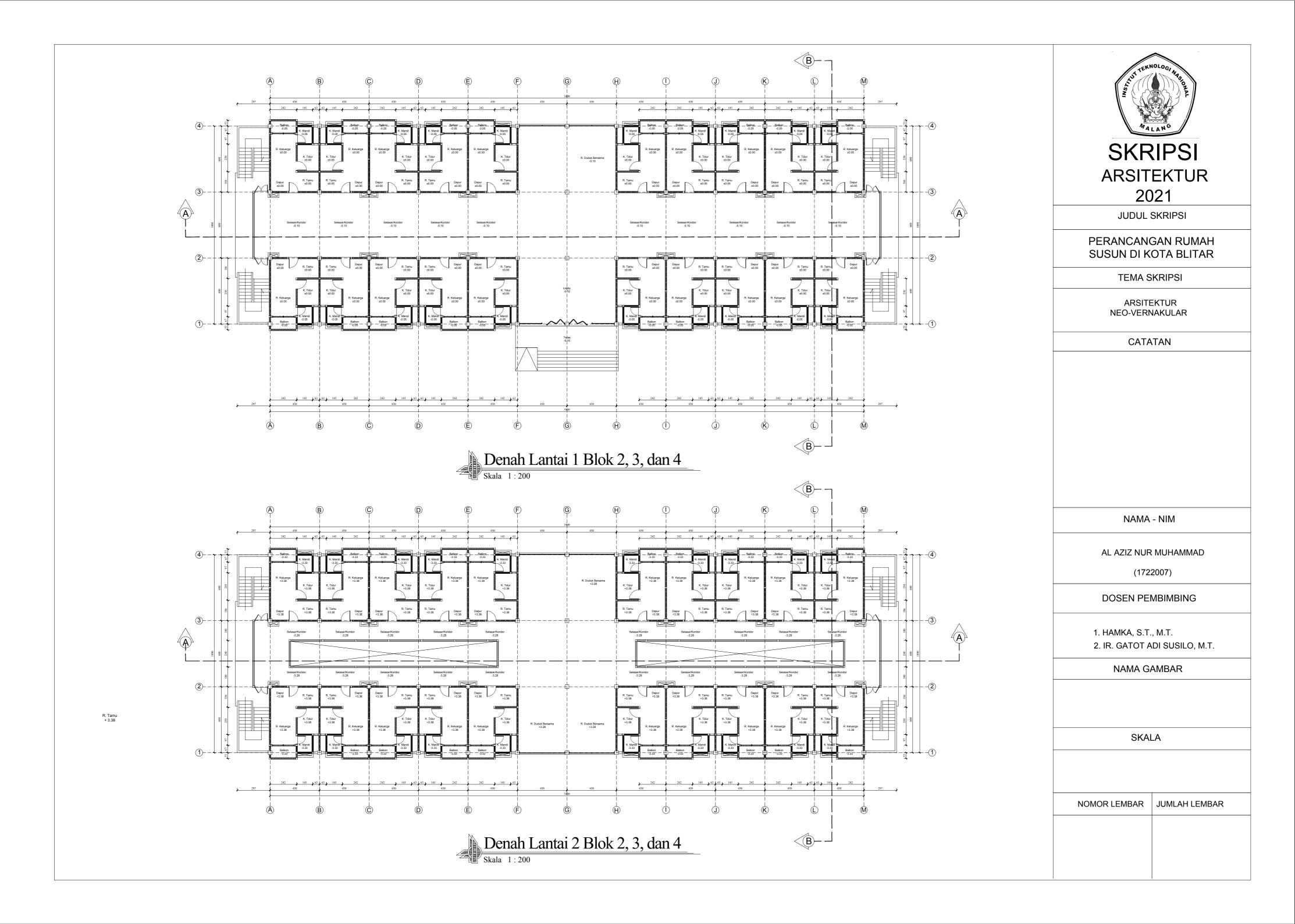
NAMA GAMBAR

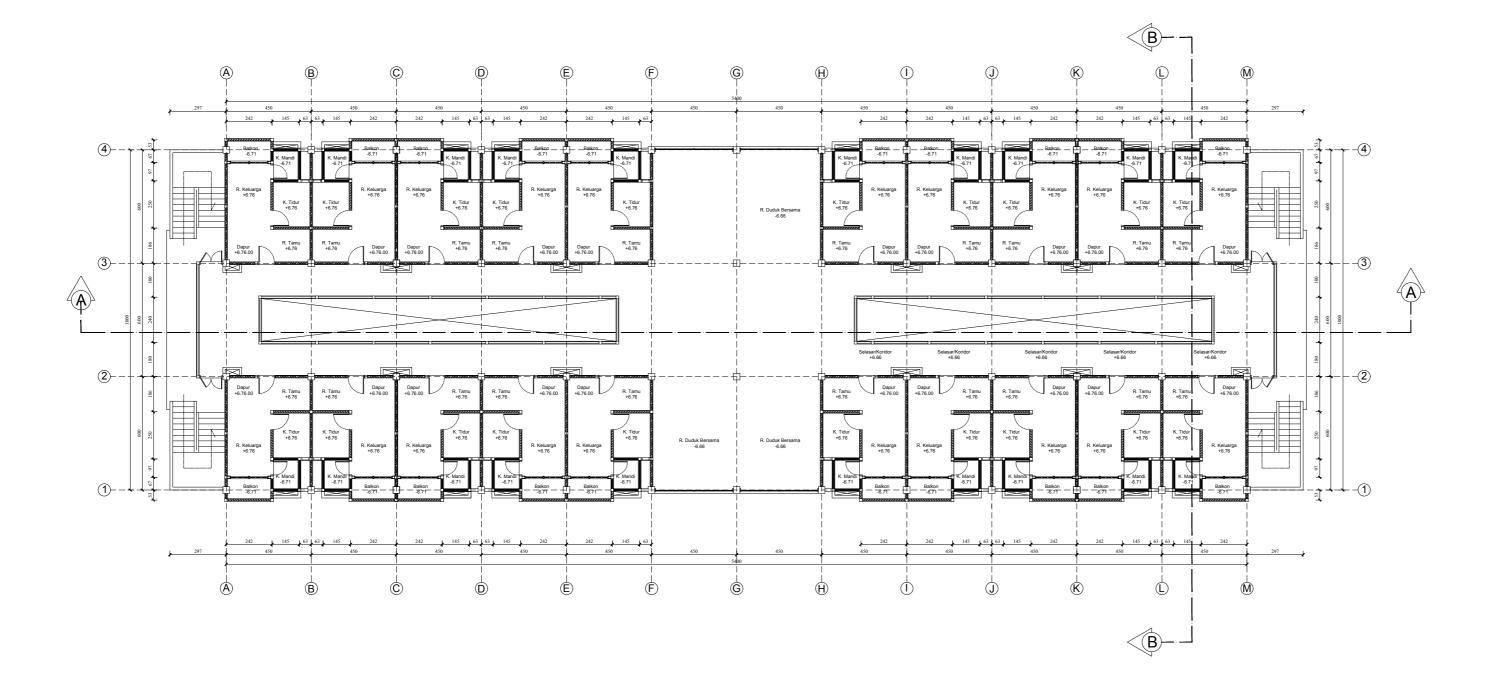
SKALA GAMBAR











Denah Lantai 3 Blok 2, 3, dan 4

Skala 1:200



JUDUL SKRIPSI

### PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

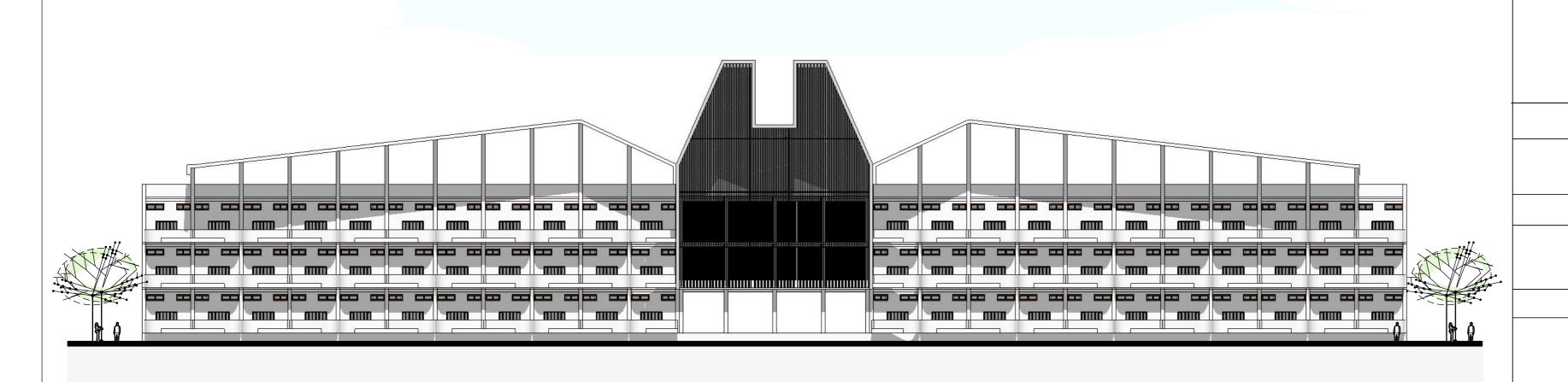
AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T.
2. IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

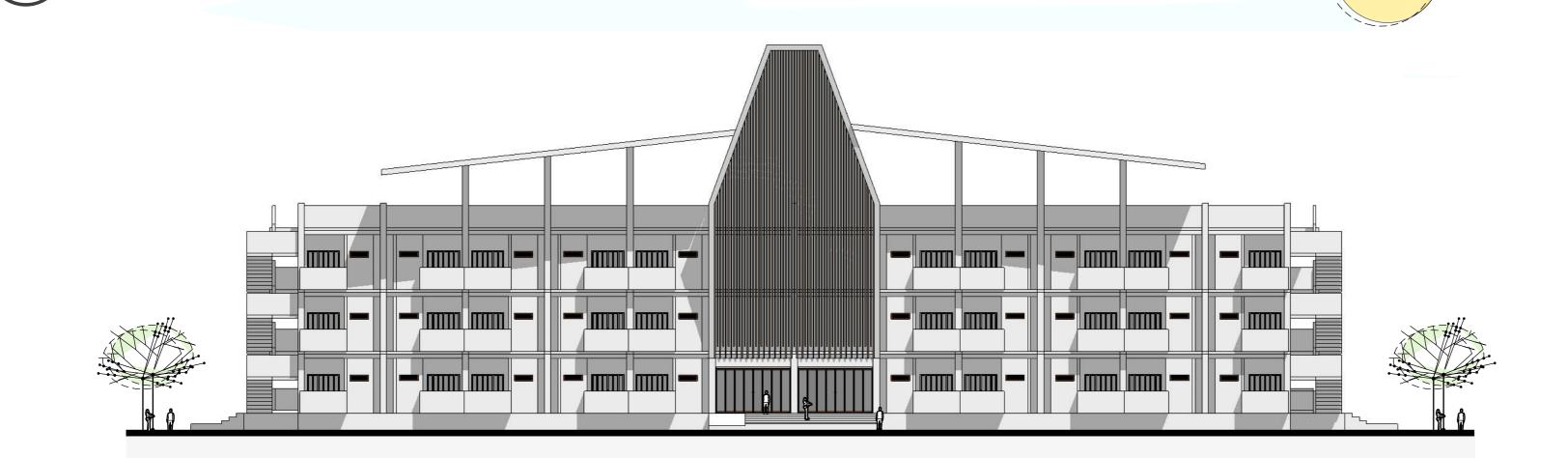
NAMA GAMBAR

SKALA



TAMPAK DEPAN BLOK 1

SCALE 1:300



TAMPAK DEPAN BLOK 2, 3, dan 4



SCALE 1:300



JUDUL SKRIPSI

PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA-NIM

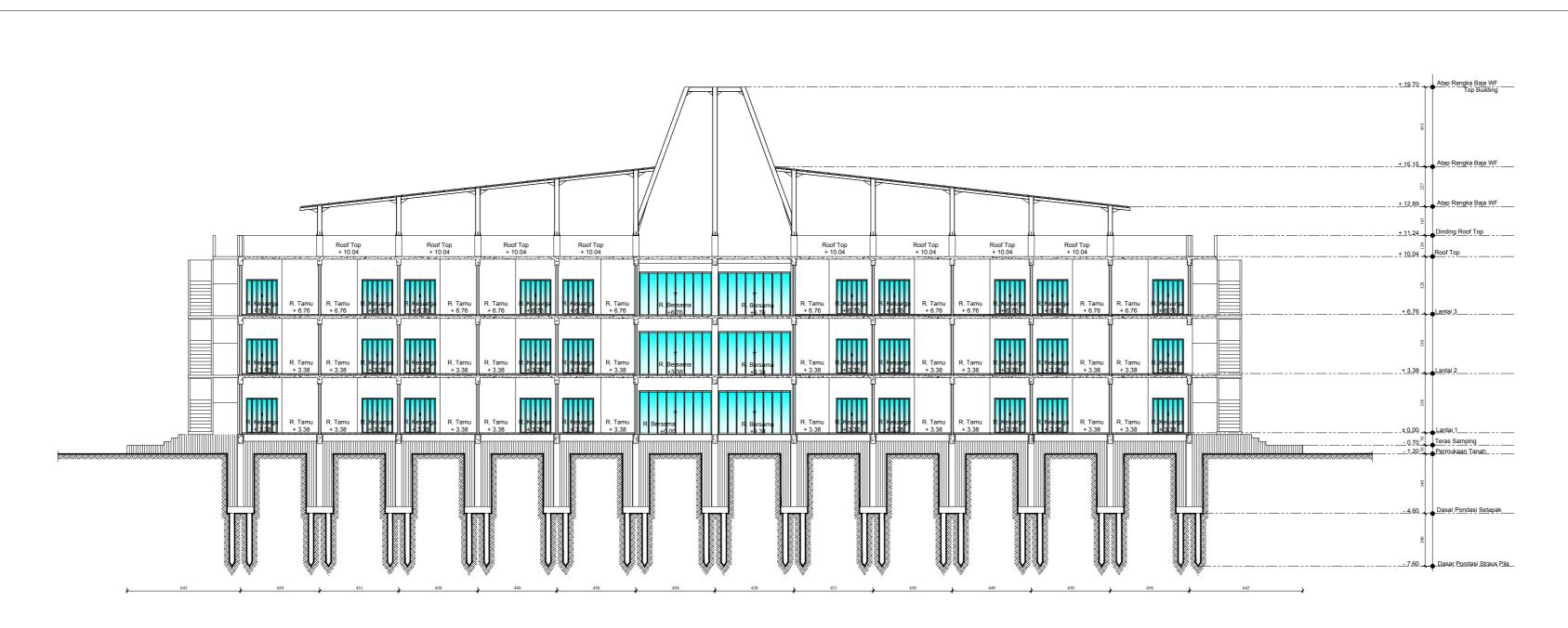
AL AZIZ NUR MUHAMMAD 1722007

DOSEN PEMBIMBING

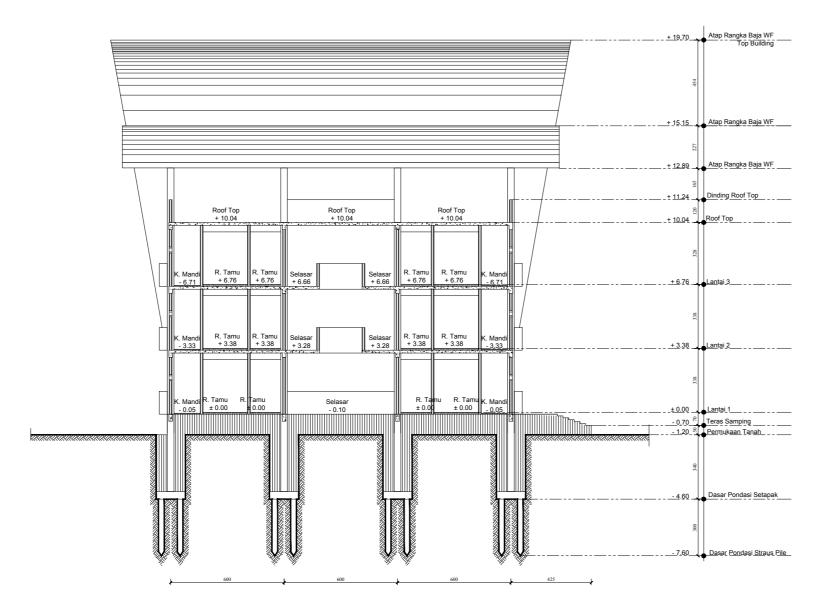
1. HAMKA, S.T., M.T. 2. IR. GATOT ADI SUSILO,M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA GAMBAR







Pot. B-B Blok 2, 3, dan 4



JUDUL SKRIPSI

PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

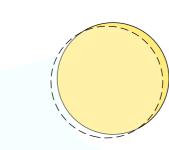
AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

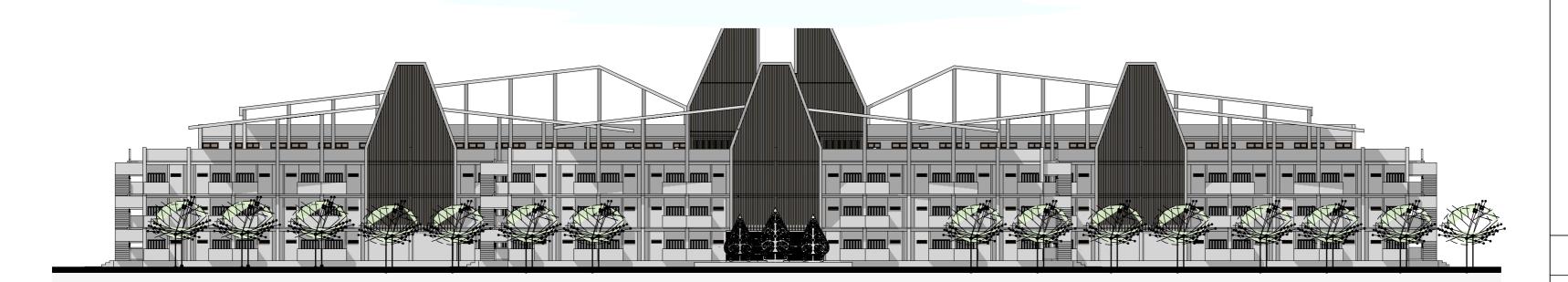
DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T.
2. IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA





# TAMPAK DEPAN SITE



SCALE 1: 350



JUDUL SKRIPSI

PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA-NIM

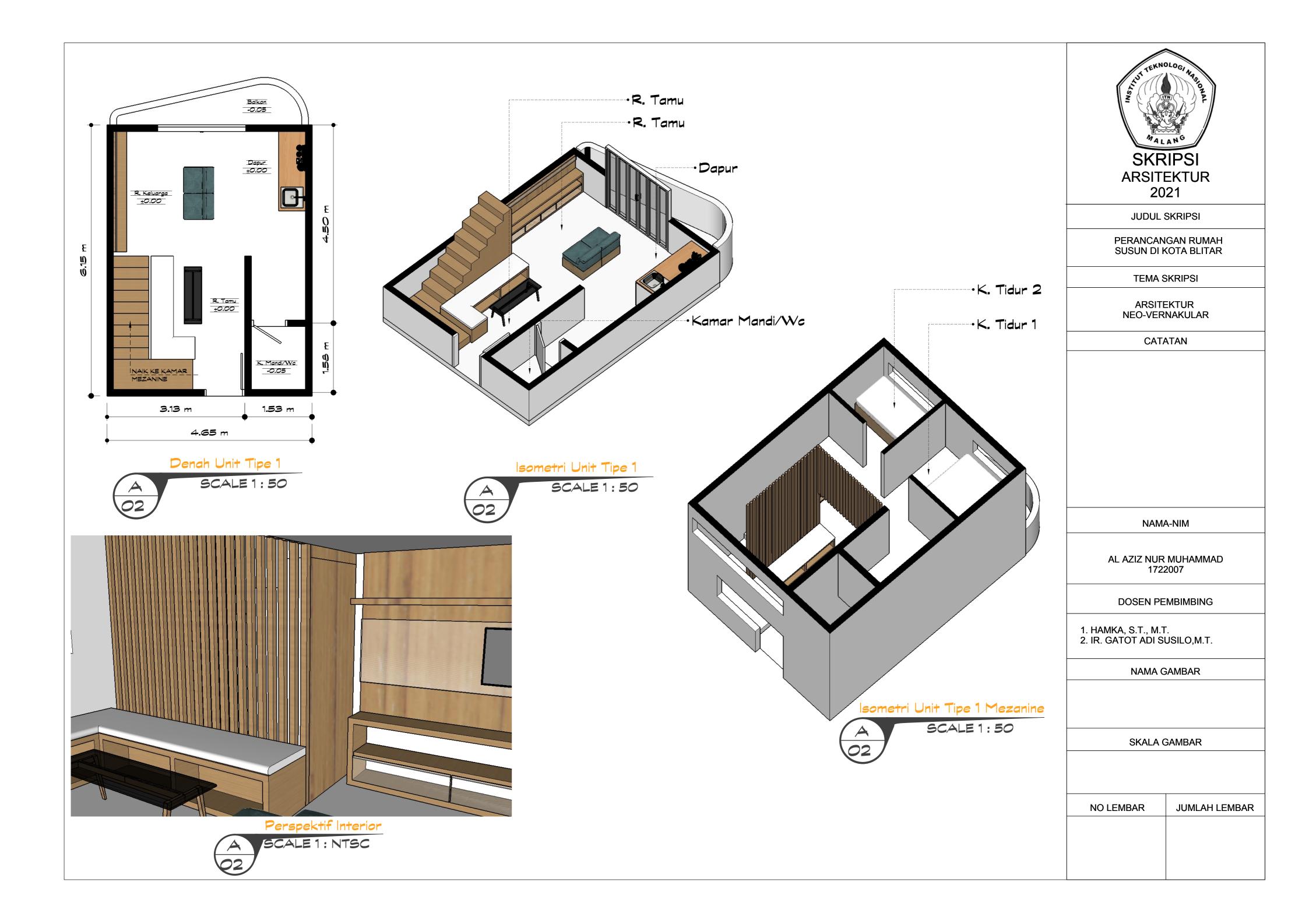
AL AZIZ NUR MUHAMMAD 1722007

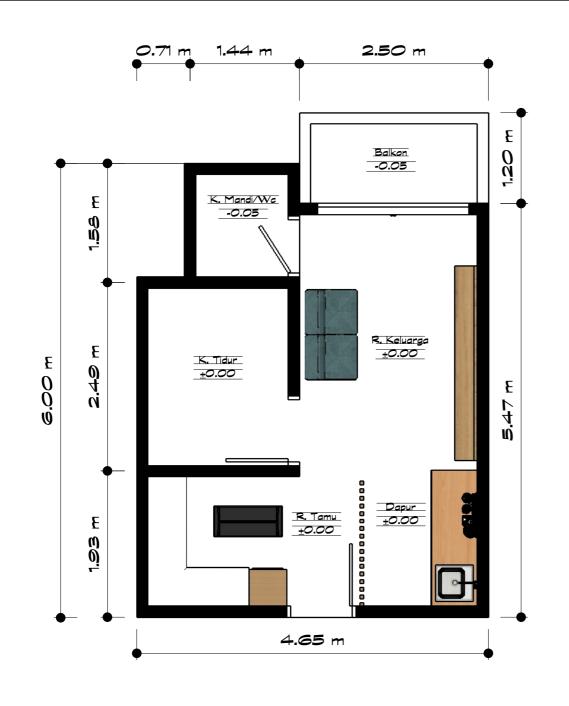
DOSEN PEMBIMBING

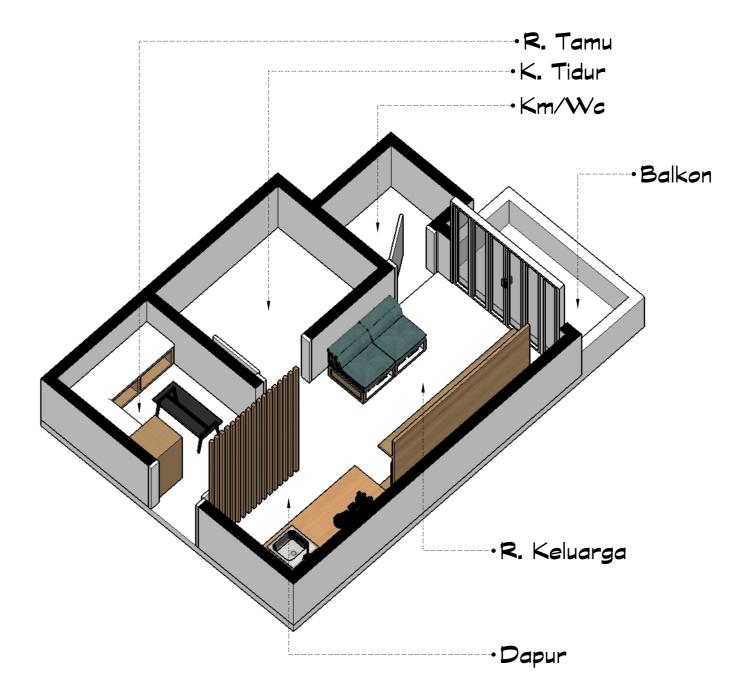
1. HAMKA, S.T., M.T. 2. IR. GATOT ADI SUSILO,M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA GAMBAR

















PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA-NIM

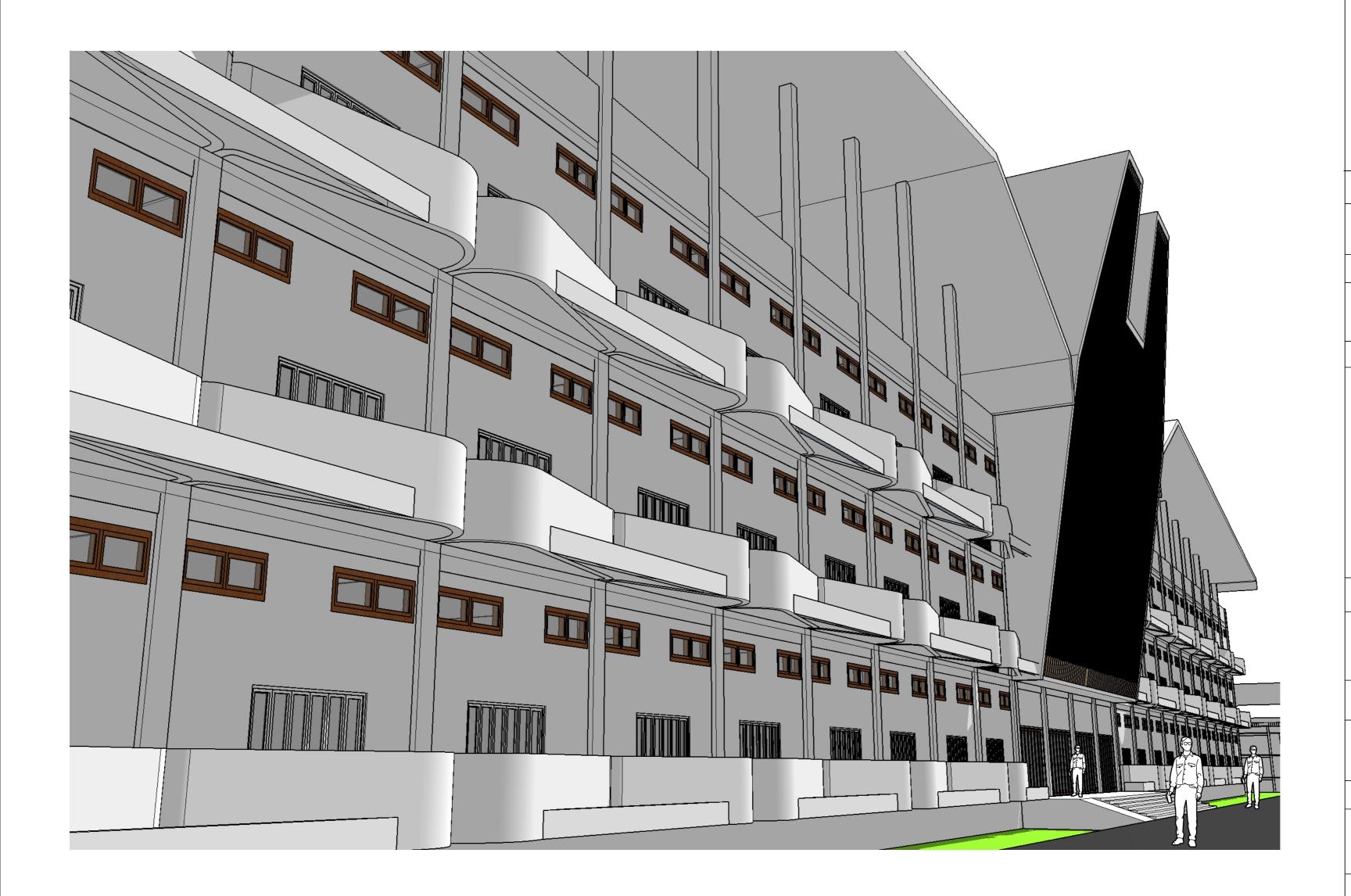
AL AZIZ NUR MUHAMMAD 1722007

DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T. 2. IR. GATOT ADI SUSILO,M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA GAMBAR





PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA-NIM

AL AZIZ NUR MUHAMMAD 1722007

DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T. 2. IR. GATOT ADI SUSILO,M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA GAMBAR

NO LEMBAR JUMLAH LEMBAR

Perspektif Exterior Blok 1

A SCALE 1: NTSC

O2





PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA-NIM

AL AZIZ NUR MUHAMMAD 1722007

DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T. 2. IR. GATOT ADI SUSILO,M.T.

NAMA GAMBAR

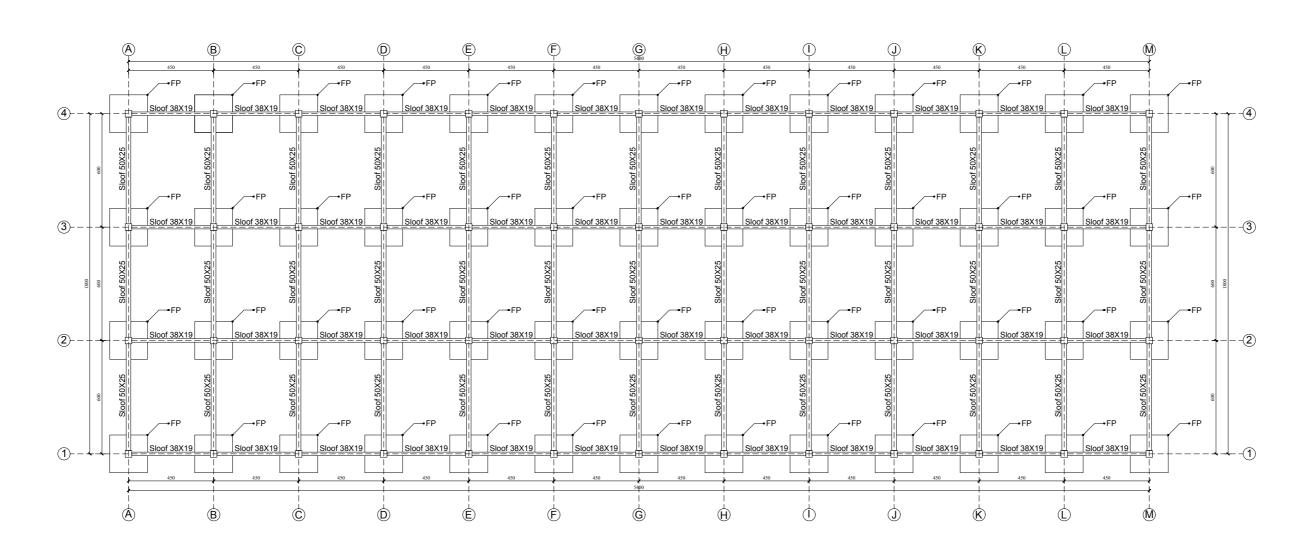
SKALA GAMBAR

NO LEMBAR JUMLAH LEMBAR

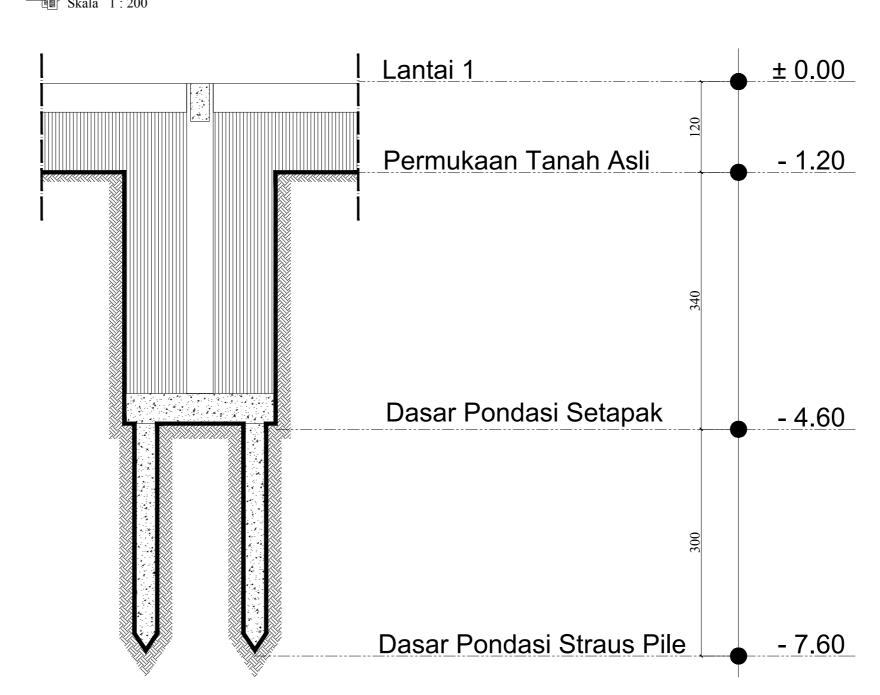
Perspektif Exterior Blok 2-4

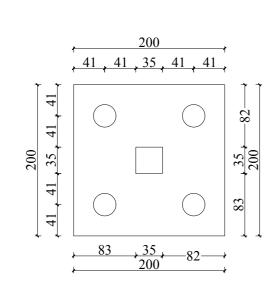
SCALE 1: NTSC

O2



# Rencana Kolom dan Balok Blok 2-4











JUDUL SKRIPSI

## PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

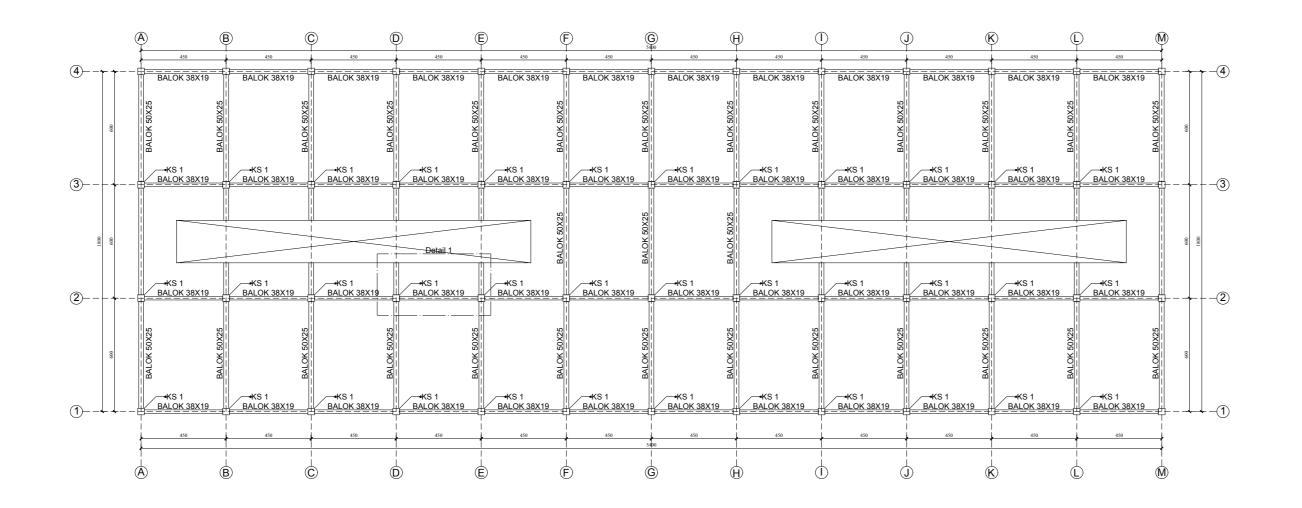
AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

DOSEN PEMBIMBING

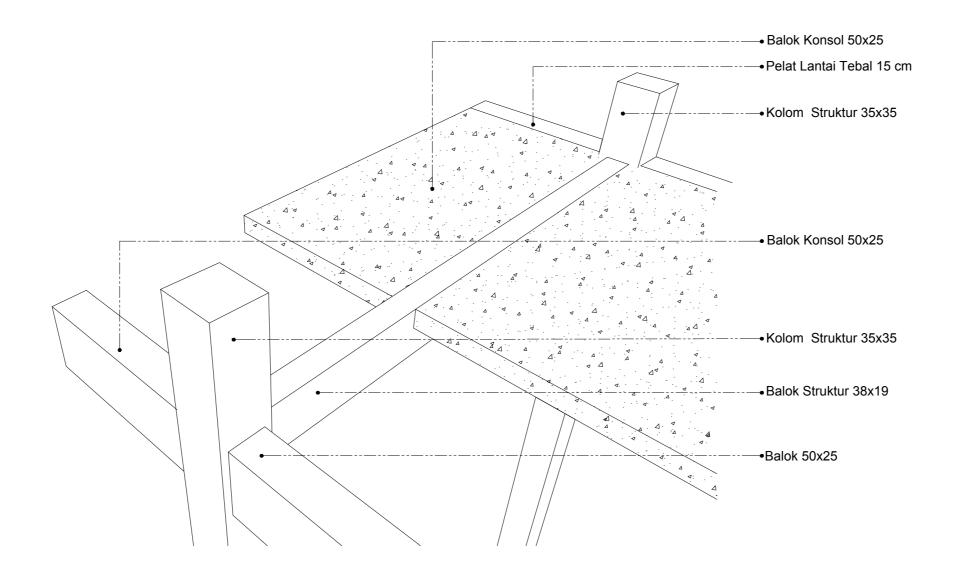
HAMKA, S.T., M.T.
 IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA



# Rencana Kolom dan Balok Blok 2-4







JUDUL SKRIPSI

### PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

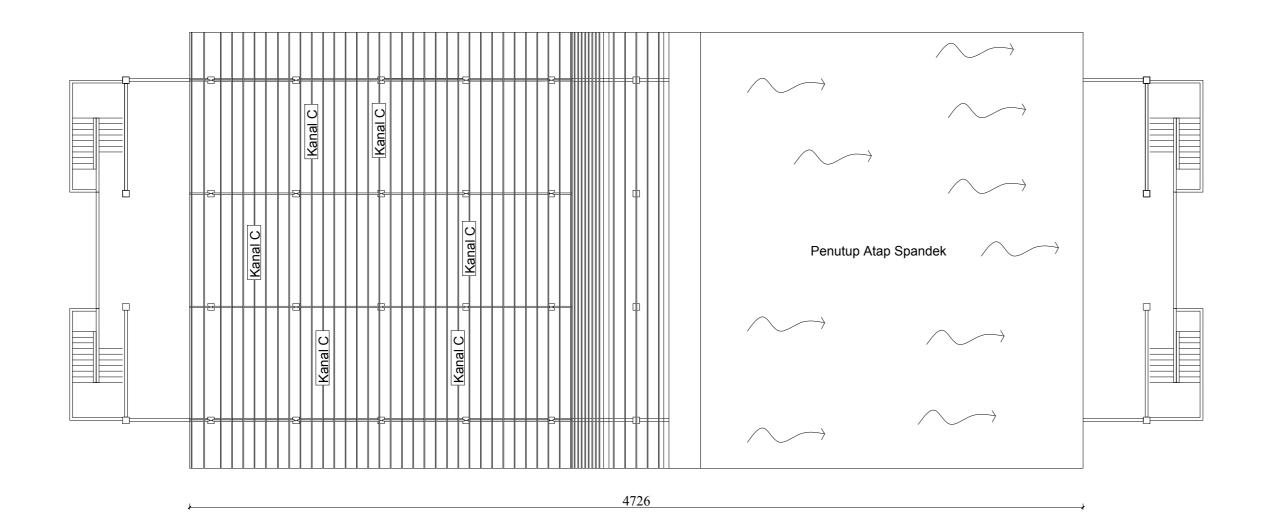
AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T.
2. IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA







# PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

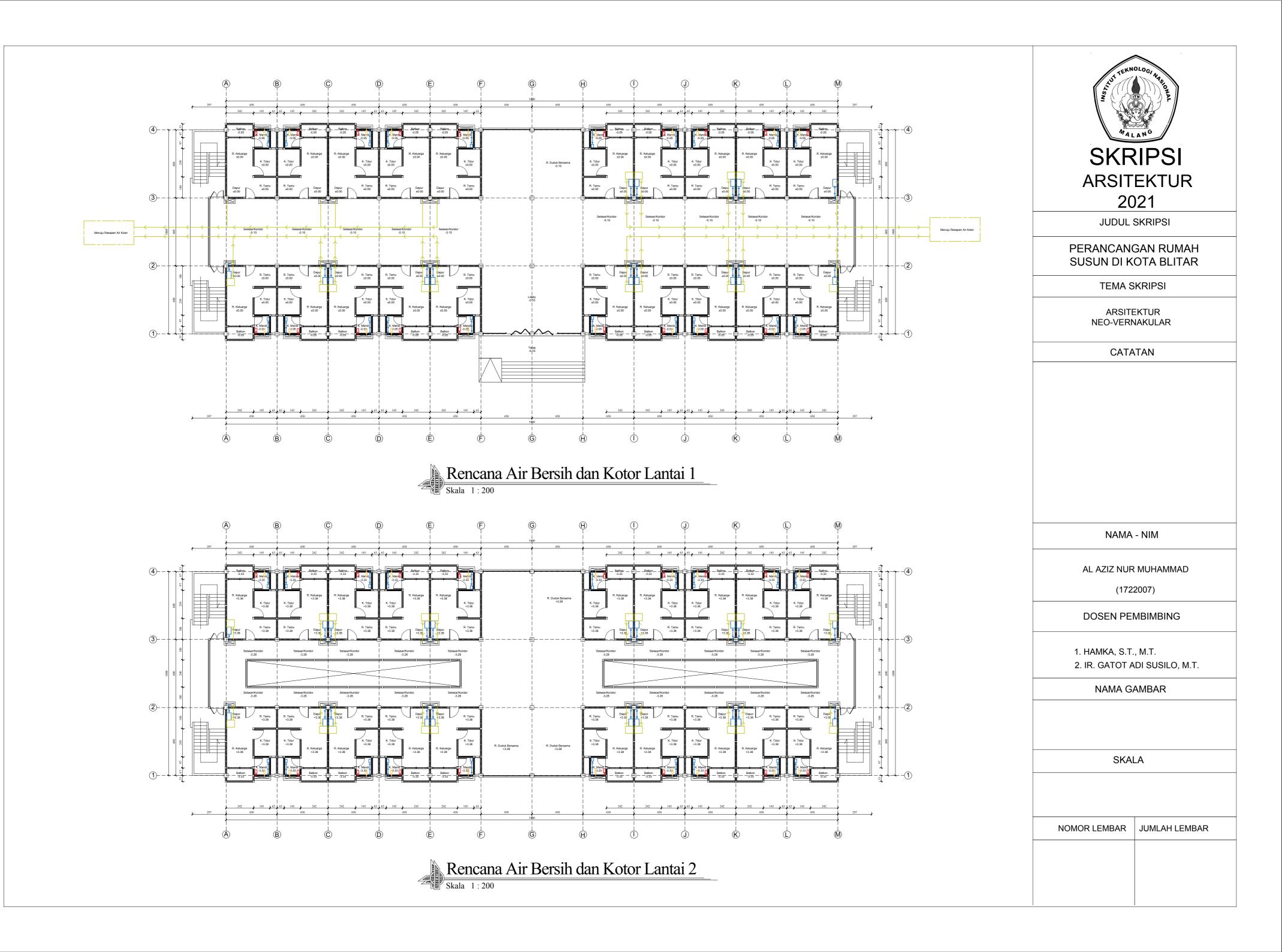
AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

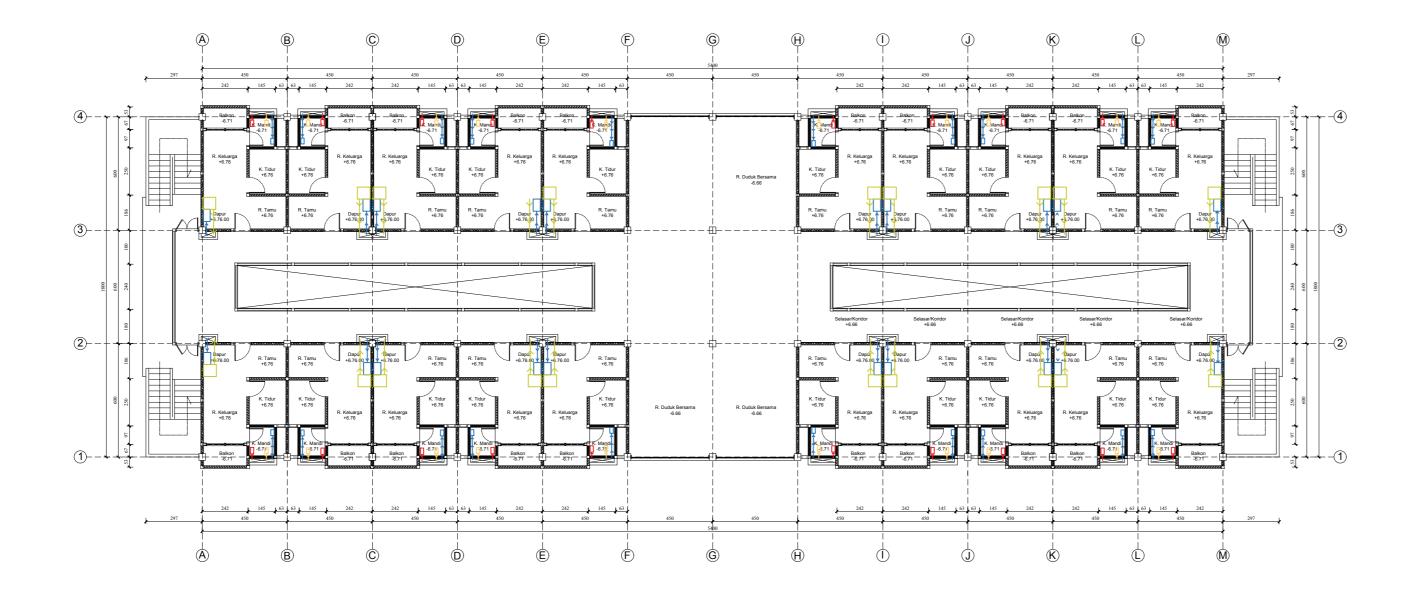
DOSEN PEMBIMBING

HAMKA, S.T., M.T.
 IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA









### PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

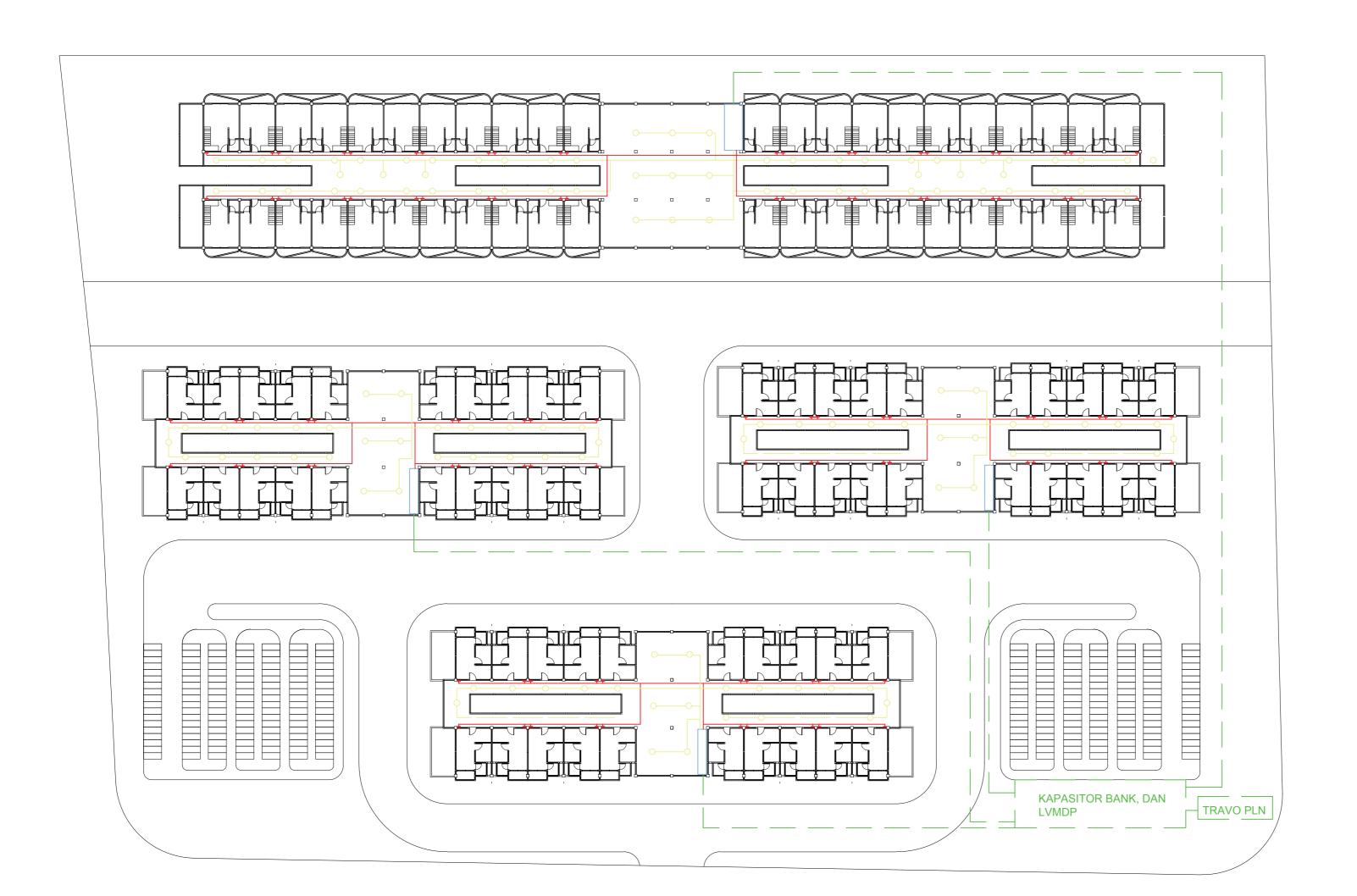
AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

DOSEN PEMBIMBING

HAMKA, S.T., M.T.
 IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA





### PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR

TEMA SKRIPSI

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

CATATAN

NAMA - NIM

AL AZIZ NUR MUHAMMAD (1722007)

DOSEN PEMBIMBING

1. HAMKA, S.T., M.T.
2. IR. GATOT ADI SUSILO, M.T.

NAMA GAMBAR

SKALA

NOMOR LEMBAR JUMLAH LEMBAR

Rencana Distribusi Listrik

Skala 1:400